

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT EQUITY RATIO* TERHADAP
HARGA SAHAM DENGAN *RETURN ON ASSET* SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN
PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR
DIBURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2020– 2023**

PROPOSAL

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

NAMA	: NAIYA VANIA
NPM	: 2105160138
PROGRAM STUDI	: MANAJEMEN
KONSENTRASI	: MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 25 Juli 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : NATYA VANIA
N P M : 2105160138
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN RETURN ON ASSET SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023

Dinyatakan : (A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

(Prof. Dr. Siti Mujiatun, SE, M.M)

Penguji II

(Sri Fitri Wahyuni, S.E., M.M)

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Julita, S.E., M.Si.)

PANITIA UJIAN

Ketua

(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama : NAIYA VANIA
N.P.M : 2105160138
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT EQUITY RATIO*
TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *RETURN ON ASSET*
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA
PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2020-2023

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan Tugas Akhir.

Medan 2 Juni 2025

Pembimbing Tugas Akhir

Assoc. Prof. Dr. Julita, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si.



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Naiya Vania
NPM : 2105160138
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Julita, S.E., M.Si
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* terhadap Harga Saham dengan *Return on Asset* Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Pembacaan : - UBM, Kualitas kutipan penulisan Teknik/paragraf tentang Variabel yang diteliti	15/05/25	
Bab 2	Kutipan Teknik Servatis dan judul/variabel sumber : dari Buku.	20/05/25	
Bab 3	Populasi & Sampel, Teknik analisis data dan definisi operasional	5/06/25	
Bab 4	Pembahasan, bentuk pengaruh, jumlah atau penulisan, yang lain yang sesuai.	10/06/25	
Bab 5	Penyimpulan ke Sampel, disimpulkan dan hasil penulisan	20/06/25	
Daftar Pustaka	tertunda.	23/06/25	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Siap, disetujui dan Acc deproan ke Sidang Meja hijau.	24/06/25	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si

Medan, 24 Juni 2025

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Julita, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

أشهد أن لا اله الا الله

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Naya Vania
N.P.M : 2105160138
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul "**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *RETURN ON ASSET* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020– 2023.**" adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Naya Vania

ABSTRAK

***CURRENT RATIO* DAN *DEBT EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *RETURN ON ASSET* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020– 2023**

Oleh :

NAIYA VANIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham dengan *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel intervening pada 10 perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif dengan analisis Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap ROA ($p = 0,024$), tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham ($p = 0,764$). DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham ($p = 0,036$), namun tidak signifikan terhadap ROA ($p = 0,252$). ROA terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham ($p = 0,001$). Analisis indirect effect menunjukkan bahwa baik CR maupun DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham melalui ROA (masing-masing $p = 0,062$ dan $p = 0,341$). Nilai R^2 untuk harga saham sebesar 0,360 dan untuk ROA sebesar 0,071 menunjukkan bahwa model hanya menjelaskan sebagian kecil variasi data. Temuan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas berperan penting dalam menentukan harga saham, sementara pengaruh likuiditas dan struktur modal cenderung terbatas dalam konteks industri ini.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, Harga Saham.

ABSTRAC

THE EFFECT OF CURRENT RATIO AND DEBT TO EQUITY RATIO ON STOCK PRICE WITH RETURN ON ASSETS AS A MEDIATING VARIABLE IN PLASTIC AND PACKAGING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2020–2023 PERIOD

By:

NAIYA VANIA

This study aims to examine the effect of Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) on stock prices, with Return on Assets (ROA) as a mediating variable, in 10 plastic and packaging companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020–2023. The research uses a quantitative associative approach and applies Partial Least Squares (PLS) analysis. The results show that CR has a significant effect on ROA ($p = 0.024$) but does not significantly affect stock prices ($p = 0.764$). In contrast, DER significantly affects stock prices ($p = 0.036$) but has no significant impact on ROA ($p = 0.252$). ROA has a strong and significant influence on stock prices ($p = 0.001$). The indirect effect analysis reveals that neither CR nor DER significantly affects stock prices through ROA ($p = 0.062$ and $p = 0.341$, respectively). The R^2 value for stock price is 0.360, and for ROA is 0.071, indicating that the model explains only a small portion of the data variation. These findings suggest that profitability plays a crucial role in determining stock prices, while the influence of liquidity and capital structure remains limited in this industrial context.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Stock Price.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya berupa pengetahuan, kesehatan dan kesempatan yang diberikan kepada saya selaku penulis sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Pengaruh Current Ratio dan Debt Equity Ratio terhadap Harga Saham dengan Return on Asset sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata-Satu (S-1) Sarjana Manajemen (S.M) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda tercinta, terima kasih sudah mengantarkan penulis berada ditempat ini, selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan. Namun beliau mampu mendidik, memotivasi, memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan tudinya sampai sarjana.
2. Ibunda perempuan hebat yang selalu menjadi penyemangat, penulis persembahkan karya tulis sederhana ini untuk kalian. Terima kasih sudah melahirkan, merawat, dan membesarkan penulis dengan penuh cinta, selalu berjuang untuk kehidupan penulis hingga penulis dewasa hingga berada di

posisi saat ini

3. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.A.P selaku Rektorat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Dr. H. Januri SE, M.M, M.Si, CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifuddin Hasibuan SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Assoc. Prof. Julita SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Ibu Linzzy Pratami Putri, S.E., M.M selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak bantu penulis selama perkuliahan.
10. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh pegawai di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Terima kasih kepada sahabat penulis Indah, Uty dan Putri yang selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk terus semangat dalam menyelesaikan karya tulis ini.
12. Terima kasih kepada sahabat perjuangan penulis selama masa perkuliahan Tika, Rindi, Natasha dan Memei yang sudah memberikan warna-warni

selama penulis menjalankan studi ini.

13. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri yaitu Naiya Vania terima kasih sudah bertahan sejauh ini, terima kasih sudah selalu berusaha menjadi yang terbaik walaupun terkadang apa yang diinginkan tidak tercapai, terima kasih sudah mencoba bangkit ketika terluka, terima kasih untuk semua hal-hal yang tidak bisa diceritakan, terima kasih sudah memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan tugas akhir ini dan telah menyelesaikan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut di rayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, dan apapun kekurangan dan kelebihanmu, mari rayakan diri sendiri.

Untuk seluruh bantuannya baik moril maupun material yang diberikan selama ini, penulis ucapkan terima kasih dan semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam masa perkuliahan dan dalam masa proses penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangannya, maka penulis memohon dengan segala kerendahan hati, agar pembaca sudi memberi saran dan masukan-masukan. Penulis berharap semoga tugas akhir ini bisa bermanfaat bagi pembaca. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan, akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, Juni 2025
Penulis

Naiya Vania
NPM. 2105160138

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRAC.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	12
1.3 Batasan Masalah.....	14
1.4 Rumusan Masalah	14
1.5 Tujuan Penelitian	15
1.6 Manfaat Penelitian	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	18
2.1 Landasan Teori.....	18
2.1.1 Saham.....	18
2.1.2 <i>Return on Asset</i>	22
2.1.3 <i>Current Ratio (CR)</i>	25
2.1.4 <i>Debt Equity Ratio (DER)</i>	30
2.2 Kerangka Konseptual	33
2.2.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	33
2.2.2 Pengaruh <i>Debt Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham	34
2.2.3 Pengaruh <i>Return on Asset (ROA)</i> terhadap harga saham	34
2.2.4 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i>	35
2.2.5 Pengaruh <i>Debt Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i>	35
2.2.6 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham Melalui <i>Return on Asset</i> Sebagai Variabel Intervening	36
2.2.7 Pengaruh <i>Debt Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham Melalui <i>Return on Asset</i> Sebagai Variabel Intervening	37

2.3	Hipotesis.....	38
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN		40
3.1	Pendekatan Penelitian	40
3.2	Definisi Operasional Variabel.....	40
3.2.1	Variabel Dependensi (Y).....	41
3.2.3	Variabel Independensi (X)	42
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian	43
3.3.1	Tempat Penelitian	43
3.3.2	Waktu Penelitian.....	43
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	44
3.4.1	Populasi.....	44
3.4.2	Sampel.....	45
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.6	Teknik Analisis Data.....	46
3.6.1	Analisis Data Kuantitatif.....	47
3.6.2	Analisis Data Menggunakan Partial Least Square (PLS).....	47
3.6.3	Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	48
3.6.4	Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	49
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		52
4.1	Hasil Penelitian.....	52
4.1.1	Deskripsi Hasil	52
4.1.2	Statistik Deskriptif	52
4.2.2	Analisis Model Struktural/Structural Model Analisis (Inner Model).....	54
1)	<i>Path Coefficient</i>	54
4.2	Pembahasan	63
4.2.1	Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.....	63
4.2.2	Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.....	65

4.2.3 Pengaruh Current Ratio terhadap ROA pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023	66
4.2.4 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap ROA pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023	68
4.2.5 Pengaruh ROA terhadap Harga Saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023	69
4.2.6 Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023	71
4.2.7 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.....	72
BAB V.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Rasio Keuangan Perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI Periode 2020--2023	5
Tabel 1.2	Data Harga Saham Perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023.....	6
Tabel 1.3	Data Laba Bersih Perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI Periode 2020—2023.....	7
Tabel 1.4	Data Aset Lancar Perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI Periode 2020—2023.....	8
Tabel 1.5	Data Hutang Lancar Perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI Periode 2020—2023.....	9
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	44
Tabel 3.2	Populasi Penelitian Perusahaan Plastik dan Kemasan	44
Tabel 3.3	Sampel Perusahaan Plastik dan Kemasan.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	38
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia telah mencatat pertumbuhan signifikan selama beberapa dekade terakhir. Peningkatan ini tercermin dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang menjadi indikator utama kinerja pasar modal Indonesia. Sejak tahun 1990 hingga 2025, IHSG menunjukkan tren kenaikan yang konsisten, meskipun terdapat beberapa periode fluktuasi akibat dinamika ekonomi global maupun domestik (Apriyanto et al., 2021).

Salah satu contoh nyata adalah penurunan IHSG sebesar 92 poin atau sekitar 1,27% pada awal tahun 2024. Menurut Mahani & Margono (2021) Penurunan ini disebabkan oleh tantangan yang muncul dari ketidakpastian global dan perubahan kondisi ekonomi dalam negeri, yang pada akhirnya memengaruhi sentimen investor. Namun, meskipun sempat mengalami tekanan, IHSG berhasil mencatatkan rekor tertinggi sepanjang masa di level 7.910,56 pada September 2024. Hal ini menegaskan potensi besar pasar modal Indonesia sebagai instrumen investasi yang menarik, meski volatilitas tetap menjadi faktor yang harus diantisipasi (Ayumi, 2024).

Menurut Syahputra & Akbar (2024) Sektor plastik dan kemasan menjadi salah satu kontributor penting dalam pertumbuhan IHSG. Sektor ini memiliki peran strategis dalam mendukung berbagai industri, termasuk makanan, minuman, barang konsumen, hingga logistik. Permintaan yang terus meningkat terhadap produk plastik dan kemasan, baik di pasar domestik maupun ekspor, menjadikan

sektor ini sebagai pilar utama stabilitas pasar modal Indonesia. Potensi besar sektor plastik dan kemasan tidak hanya terletak pada peran ekonominya tetapi juga pada daya tariknya sebagai sektor investasi. Dengan demikian, performa sektor ini patut mendapat perhatian dalam analisis pasar modal, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi harga saham perusahaan di dalamnya.

Dalam konteks pasar modal, harga saham memegang peran krusial sebagai indikator nilai perusahaan. Brigham dan Houston menjelaskan bahwa harga saham tidak hanya menentukan kekayaan pemegang saham, tetapi juga mencerminkan nilai masa depan perusahaan berdasarkan ekspektasi investor (Septi, Jayanti & Zamroni, 2019). Menurut Atmini, Yantri & Mursal (2024) harga saham pada waktu tertentu ditentukan oleh prediksi investor tentang arus kas yang akan diterima di masa depan. Dengan kata lain, harga saham adalah refleksi dari kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berkelanjutan. Oleh karena itu, memaksimalkan harga saham menjadi prioritas utama perusahaan untuk memastikan kepuasan dan kepercayaan pemegang saham.

Oleh karena itu, memaksimalkan harga saham menjadi prioritas utama perusahaan untuk memastikan kepuasan dan kepercayaan pemegang saham. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan analisis rasio keuangan merupakan metode yang efektif untuk mengevaluasi laporan keuangan perusahaan serta menilai kondisi dan kinerja keuangan yang ada. Melalui analisis ini, perusahaan dapat merencanakan strategi dan mengambil keputusan yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan dan, pada gilirannya, mempengaruhi harga saham secara positif. Setiap keputusan yang diambil akan berkaitan dengan

kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan.

Sebuah perusahaan dianggap memiliki posisi keuangan yang solid jika mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu, membayar bunga dan dividen, serta menunjukkan peningkatan laba yang konsisten dari tahun ke tahun, sambil tetap mengendalikan biaya.

Rasio keuangan yang dapat dianalisis oleh investor mencakup rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan nilai pasar perusahaan. Dalam penelitian ini, fokus peneliti adalah pada pengukuran rasio keuangan melalui rasio solvabilitas yang diwakili oleh Debt to Equity Ratio, rasio likuiditas yang diukur dengan Current Ratio, serta rasio profitabilitas yang dinyatakan dalam *Return on Asset*.

Menurut Kasmir (2018) *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek secara keseluruhan dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Dalam penghitungan ini, *Current Ratio* menunjukkan seberapa besar aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Selain *Current Ratio*, *Quick Ratio* atau *acid test ratio* juga digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Hal ini dilakukan karena persediaan memerlukan waktu lebih lama untuk diuangkan dibandingkan aset lancar lainnya.

Menurut Kasmir (2018), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total utang, termasuk utang jangka pendek, dengan total ekuitas. Sumber dana perusahaan umumnya berasal dari

modal sendiri dan pinjaman. Keputusan mengenai pendanaan perusahaan berkaitan dengan bentuk dan komposisi sumber dana yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, penggunaan *Debt to Equity Ratio* bertujuan untuk mengukur seberapa besar kontribusi modal yang dimiliki oleh pemegang saham. Dengan kata lain, jika struktur modal perusahaan lebih tinggi, maka dividen yang dibagikan cenderung lebih rendah, karena laba yang dihasilkan digunakan untuk menjamin seluruh utang yang ada.

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera jatuh tempo. Menurut Kasmir (2018), *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo. Semakin besar aset lancar yang dimiliki, semakin tinggi pula rasio lancar tersebut. Bagi investor, tingkat likuiditas memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek, sehingga dapat menilai keamanan investasi yang akan dilakukan. Kemampuan untuk membayar utang ini juga memberikan jaminan bagi kreditor untuk memberikan pinjaman di masa mendatang.

Secara umum, peningkatan jumlah utang sebagai sumber dana dapat meningkatkan rasio keuangan. Namun, jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara efektif, hal ini dapat berdampak negatif dan menurunkan profitabilitas perusahaan (Harahap, 2013). Sebaliknya, jika utang dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal ini dapat memberikan dampak positif dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Return on Asset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang

digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba selama beberapa periode. ROA dihitung dengan membandingkan total laba setelah pajak (Earnings after tax) dengan total aset. Menurut Kasmir (2018), rasio profitabilitas berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan juga memberikan ukuran efektivitas manajemen. Semakin tinggi nilai *Return on Asset*, semakin besar pengaruhnya terhadap volume penjualan saham; dengan kata lain, fluktuasi *Return on Asset* akan mempengaruhi volume penjualan saham perusahaan, dan sebaliknya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Return on Asset* sebagai variabel intervening.

Sebagai langkah awal penelitian, disajikan dari beberapa perusahaan dalam sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020–2023.

Tabel 1.1 Data Harga Saham Perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI Periode 2020—2023

No	KODE	TAHUN				RATA-RATA
		2020	2021	2022	2023	
1	ESIP	103	130	58	50	85.25
2	IGAR	352	440	434	442	417
3	PBID	359	403	395	333	372.5

Sumber : Laporan Keuangan, www.idx.co.id

Tabel 1.1 menyajikan data rata-rata harga saham dari tiga perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Perusahaan-perusahaan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah PT Sinergi Inti Plastindo Tbk (ESIP), PT Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR), dan PT Panca Budi Idaman Tbk (PBID).

Tabel 1.2 Data Total aset Perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI Periode 2020—2023

No	KODE	TAHUN				RATA-RATA
		2020	2021	2022	2023	
1	ESIP	77.924.121.640	84.582.663.843	98.498.235.572	100.614.252.263	90.404.818.330
2	IGAR	665.863.417.235	809.371.584.010	863.638.556.466	908.807.798.500	811.920.339.053
3	PBID	2.421.301.079.000	2.801.186.958.000	3.040.363.137.000	3.196.352.644.000	2.864.800.954.500

Sumber : Laporan Keuangan, www.idx.co.id

Dari tabel 1.2 menunjukkan perkembangan total aset dari tiga perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Secara umum, ketiga perusahaan mengalami peningkatan aset yang konsisten setiap tahunnya, yang dapat mencerminkan ekspansi usaha, peningkatan investasi, atau efisiensi operasional.

PT Sinergi Inti Plastindo Tbk (ESIP) memiliki total aset yang relatif kecil dibandingkan dua perusahaan lainnya, tetapi mengalami pertumbuhan yang stabil. Total aset ESIP meningkat dari Rp77,92 miliar pada 2020 menjadi Rp100,61 miliar pada 2023, dengan rata-rata total aset sebesar Rp90,40 miliar.

PT Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR) menunjukkan peningkatan aset yang lebih besar, dari Rp665,86 miliar pada 2020 menjadi Rp908,80 miliar pada 2023. Dengan rata-rata total aset sebesar Rp811,92 miliar, IGAR menunjukkan ekspansi yang signifikan dalam kurun waktu empat tahun.

Sementara itu, PT Panca Budi Idaman Tbk (PBID) memiliki aset terbesar di antara ketiga perusahaan. Pada tahun 2020, total asetnya mencapai Rp2,42 triliun dan terus meningkat hingga Rp3,19 triliun pada 2023, dengan rata-rata total aset Rp2,86 triliun.

Tabel 1.3 Data Laba Bersih Perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI Periode 2020—2023

No	KODE	TAHUN				RATA-RATA
		2020	2021	2022	2023	
1	ESIP	1.741.619.395	611.433.199	916.698.764	877.523.429	1.036.818.697
2	IGAR	60.770.710.445	104.034.299.846	102.314.374.301	38.403.043.500	76.380.607.023
3	PBID	371.602.077.000	413.892.219.000	352.857.039.000	374.153.078.000	378.126.103.250

Sumber : Laporan Keuangan, www.idx.co.id

Tabel 1.3 menunjukkan data laba bersih tiga perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2023. PT Sinergi Inti Plastindo Tbk (ESIP) mencatat laba bersih yang fluktuatif, dengan penurunan signifikan pada 2021 sebesar Rp611,43 juta, dibandingkan dengan Rp1,74 miliar pada 2020. Namun, pada 2022 dan 2023, laba mulai stabil di kisaran Rp900 juta, dengan rata-rata Rp1,03 miliar.

PT Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR) mengalami lonjakan laba tertinggi pada 2021 dengan Rp104,03 miliar, sebelum turun pada 2023 menjadi Rp38,40 miliar. Rata-rata laba bersih perusahaan selama periode ini adalah Rp76,38 miliar. PT Panca Budi Idaman Tbk (PBID) memiliki laba bersih tertinggi, dengan rata-rata Rp378,13 miliar. Laba tertinggi tercatat pada 2021 sebesar Rp413,89 miliar, sementara tahun lainnya menunjukkan fluktuasi moderat. Tren ini mencerminkan perbedaan strategi dan tantangan masing-masing perusahaan dalam mengelola profitabilitasnya.

Tabel 1.4 Data Total Aktiva Perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI Periode 2020—2023

No	KODE	TAHUN				RATA-RATA
		2020	2021	2022	2023	
1	ESIP	77.924.121.640	84.582.663.843	63.261.808.750	97.893.859.176	80.915.613.352
2	IGAR	665.863.417.235	729.142.981.958	863.638.556.466	893.199.966.869	697.503.199.597
3	PBID	2.421.301.079	2.595.836.117	3.040.363.137	3.015.372.518	2.508.568.598

Data dalam Tabel 1.4 menunjukkan total aktiva perusahaan sektor plastik dan kemasan di BEI periode 2020–2023 menunjukkan variasi tren. ESIP mengalami fluktuasi dengan peningkatan dari Rp 77,92 miliar (2020) ke Rp 84,58 miliar (2021), namun turun ke Rp 63,26 miliar (2022) sebelum melonjak ke Rp 97,89 miliar (2023), dengan rata-rata Rp 80,91 miliar.

Selanjutnya, IGAR menunjukkan pertumbuhan stabil dari Rp 665,86 miliar (2020) menjadi Rp 893,19 miliar (2023), dengan rata-rata Rp 697,50 miliar, terbesar di antara ketiga perusahaan. PBID meningkat dari Rp 2,42 miliar (2020) ke Rp 3,04 miliar (2022), namun turun sedikit ke Rp 3,01 miliar (2023), dengan rata-rata Rp 2,50 miliar. IGAR memiliki aset terbesar dan stabil, sedangkan ESIP mengalami fluktuasi signifikan, dan PBID menunjukkan pertumbuhan meskipun terjadi sedikit penurunan di tahun terakhir. Hal ini mencerminkan strategi pengelolaan aset masing-masing perusahaan.

Tabel 1.5 Data Aset Lancar Perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI Periode 2020—2023

No	KODE	TAHUN				RATA-RATA
		2020	2021	2022	2023	
1	ESIP	77.924.121.640	84.582.663.843	63.261.808.750	97.893.859.176	80.915.613.352
2	IGAR	665.863.417.235	729.142.981.958	863,638,556,466	893,199,966,869	697.503.199.597
3	PBID	2.421.301.079	2.595.836.117	3,040,363,137	3,015,372,518	2.508.568.598

Sumber : Laporan Keuangan, www.idx.co.id

Tabel 1.5 menunjukkan data aset lancar tiga perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2023. PT Sinergi Inti Plastindo Tbk (ESIP) mengalami pertumbuhan aset lancar dari Rp31,16 miliar pada 2020 menjadi Rp37,35 miliar pada 2023, dengan rata-rata Rp34,64 miliar. Peningkatan ini mencerminkan pertumbuhan likuiditas perusahaan.

PT Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR) memiliki aset lancar yang jauh lebih besar dibandingkan ESIP. Pada 2020, aset lancar tercatat Rp509,73 miliar dan terus meningkat hingga Rp707,96 miliar pada 2023, dengan rata-rata Rp647,52 miliar. Ini menunjukkan posisi keuangan yang kuat dalam jangka pendek. PT Panca Budi Idaman Tbk (PBID) mencatat aset lancar terkecil, meskipun mengalami kenaikan moderat dari Rp1,48 miliar pada 2020 menjadi Rp1,88 miliar pada 2023, dengan rata-rata Rp1,71 miliar.

Secara keseluruhan, kenaikan aset lancar ini dapat mengindikasikan peningkatan likuiditas dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Tabel 1.7 Data Total Hutang Perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI Periode 2020—2023

No	KODE	TAHUN				RATA-RATA
		2020	2021	2022	2023	
1	ESIP	25.185.619.128	31.052.264.665	4.295.132.559	2.468.381.559	15.750.349.478
2	IGAR	72.281.042.223	108.301.153.404	76,709,432,048	83,023,978,456	90.291.097.814
3	PBID	492.491.798	545.655.213	594,336,031	468,682,318	519.073.506

Sumber : Laporan Keuangan, www.idx.co.id

Dari Tabel 1.7 menunjukkan Data total hutang perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2020–2023 menunjukkan perbedaan tren di antara tiga perusahaan. ESIP mengalami kenaikan hutang dari Rp 25,18 miliar (2020) ke Rp 31,05 miliar (2021), namun turun drastis menjadi Rp 4,29 miliar (2022) dan Rp 2,46 miliar (2023), dengan rata-rata Rp 15,75 miliar. IGAR memiliki total hutang tertinggi, naik dari Rp 72,28 miliar (2020) ke Rp 108,30 miliar (2021), lalu turun ke Rp 76,70 miliar (2022) dan Rp 83,02 miliar (2023), dengan rata-rata Rp 90,29 miliar.

Kemudian, PBID memiliki total hutang terendah dengan fluktuasi kecil, rata-rata Rp 519,07 juta. Dari data ini, IGAR memiliki tingkat hutang paling besar dan relatif stabil, sedangkan ESIP mengalami penurunan signifikan, yang bisa mencerminkan strategi pelunasan hutang atau perubahan struktur keuangan perusahaan.

Tabel 1.8 Data Hutang Lancar Perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI Periode 2020—2023

Sumber : Laporan Keuangan, www.idx.co.id

No	KODE	TAHUN				RATA-RATA
		2020	2021	2022	2023	
1	ESIP	23.822.465.516	28.984.918.841	2.289.839.366	3.439.789.151	14.634.253.219
2	IGAR	48.639.860.188	91.677.487.054	51.041.231.278	53.737.264.052	61.273.960.643
3	PBID	390.799.927	427.148.628	492.231.450	459.184.137	442.341.036

Tabel 1.5 menampilkan data hutang lancar tiga perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2023. PT Sinergi Inti Plastindo Tbk (ESIP) mengalami fluktuasi signifikan dalam hutang lancarnya. Pada 2020, hutang tercatat Rp23,82 miliar, naik menjadi Rp28,98 miliar pada 2021, tetapi turun drastis pada 2022 dan 2023, dengan rata-rata Rp14,63 miliar. Penurunan ini menunjukkan upaya perusahaan dalam mengurangi kewajiban jangka pendeknya.

PT Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR) memiliki hutang lancar yang lebih stabil, dengan angka tertinggi pada 2021 sebesar Rp91,67 miliar, sebelum turun menjadi Rp53,73 miliar pada 2023. Rata-rata hutang lancarnya selama periode ini adalah Rp61,27 miliar. PT Panca Budi Idaman Tbk (PBID) mencatat hutang lancar yang relatif kecil dibandingkan dua perusahaan lainnya. Nilainya berkisar antara Rp390 juta hingga Rp492 juta, dengan rata-rata Rp442 juta, menunjukkan beban kewajiban jangka pendek yang lebih ringan.

Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan strategi manajemen utang yang berbeda pada tiap perusahaan, yang dapat memengaruhi rasio keuangan serta stabilitas operasional mereka.

Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan di sektor plastik dan kemasan menghadapi tantangan signifikan dalam mengelola efisiensi keuangan mereka, yang tercermin dari fluktuasi total aset, laba bersih, aset lancar, dan hutang lancar. Ketidakkonsistenan dalam pengelolaan ini berpotensi memengaruhi harga saham di pasar modal, mengingat likuiditas dan kinerja keuangan adalah faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Dengan *Return on Asset* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2020– 2023.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Beberapa perusahaan di sektor plastik dan kemasan mengalami penurunan *Current Ratio* selama periode 2020–2023. Penurunan ini dapat disebabkan oleh peningkatan kewajiban jangka pendek yang tidak diimbangi dengan peningkatan aset lancar.
2. Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan DER yang signifikan, di mana total utang meningkat lebih cepat dibandingkan dengan total ekuitas. Kondisi ini dapat menciptakan persepsi risiko yang lebih tinggi di kalangan investor, yang berpotensi memengaruhi keputusan investasi dan harga saham perusahaan.
3. Terdapat fluktuasi dalam ROA yang dialami oleh perusahaan-perusahaan plastik dan kemasan, yang dapat disebabkan oleh perubahan dalam efisiensi

operasional dan profitabilitas. Variabilitas ROA ini dapat memengaruhi daya tarik investor dan berkontribusi pada volatilitas harga saham.

4. Kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut juga dapat berfluktuasi, yang mungkin dipengaruhi oleh kondisi keuangan yang tercermin dalam *Current Ratio* dan DER. Perubahan dalam kebijakan dividen ini dapat memengaruhi persepsi investor dan, pada akhirnya, harga saham perusahaan.
5. Terdapat Adanya pengaruh rasio keuangan seperti *Current Ratio*, DER, ROA terhadap harga saham perusahaan, yang perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana rasio keuangan ini berhubungan dengan volatilitas harga saham.
6. Adakah hubungan yang signifikan antara tingkat kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan perusahaan di sektor plastik dan kemasan, yang dapat memengaruhi keputusan investor?
7. Fluktuasi permintaan pasar terhadap produk plastik dan kemasan dapat memengaruhi kinerja finansial perusahaan, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan investasi dan harga saham perusahaan.
8. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro (misalnya inflasi, suku bunga) dapat memengaruhi kinerja sektor plastik dan kemasan, yang berpotensi memengaruhi harga saham perusahaan di sektor ini.
9. Kebijakan pengelolaan utang yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di sektor ini mungkin berperan besar dalam fluktuasi DER, dan bagaimana kebijakan tersebut berdampak pada kestabilan keuangan dan investor.
10. Bagaimana Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan memengaruhi

persepsi pasar dan harga saham, terutama dalam sektor yang berfokus pada plastik dan kemasan.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh *Current Ratio* dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. *Current Ratio* digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan, sedangkan Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur struktur modal dan risiko keuangan perusahaan. Penelitian ini hanya mencakup perusahaan yang memiliki data lengkap terkait rasio keuangan dan harga saham selama periode tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023?
2. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023?
3. Apakah ada pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023?
4. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* (ROA) pada

perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023?

5. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023?
6. Apakah *Return on Asset* (ROA) memediasi pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023?
7. Apakah *Return on Asset* (ROA) memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yg ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023?
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023?
3. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023?
4. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* (ROA)

pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.

5. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.
6. Untuk menguji apakah *Return on Asset* (ROA) memediasi pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.
7. Untuk menguji apakah *Return on Asset* (ROA) memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini akan bermanfaat :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keuangan dan manajemen investasi. Dengan fokus pada pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara rasio likuiditas, struktur modal, dan kinerja perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperdalam pemahaman tentang bagaimana rasio keuangan, khususnya yang berkaitan dengan likuiditas dan leverage, dapat memengaruhi kinerja finansial

perusahaan dan, pada akhirnya, mempengaruhi daya tarik perusahaan di pasar modal Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi perusahaan, khususnya yang bergerak di sektor plastik dan kemasan, dalam mengambil keputusan strategis terkait pengelolaan likuiditas dan struktur modal. Manajemen perusahaan dapat memanfaatkan temuan penelitian untuk merumuskan kebijakan keuangan yang lebih efektif, seperti pengelolaan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang optimal untuk mendukung pertumbuhan dan stabilitas keuangan perusahaan. Selain itu, perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan daya tarik investasi di mata para investor.

3. Manfaat bagi Pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengaruh rasio likuiditas dan struktur modal terhadap kinerja keuangan, khususnya harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pembaca dapat memahami lebih baik bagaimana rasio keuangan seperti *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dapat berperan dalam meningkatkan atau menurunkan kinerja perusahaan di sektor plastik dan kemasan. Selain itu, pembaca juga dapat memperoleh pemahaman tentang peran *Return on Asset* sebagai variabel intervening dalam hubungan tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Saham

2.1.1.1 Pengertian Saham

Saham adalah salah satu instrumen pasar modal yang paling digemari oleh para investor karena potensi keuntungannya yang menarik dan kompetitif. Saham dapat didefinisikan sebagai bukti kepemilikan modal yang disetorkan oleh individu maupun entitas tertentu, seperti badan usaha, ke dalam sebuah perusahaan atau perseroan terbatas.

Menurut Fahmi menyatakan bahwa : “Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya dan persediaan yang siap untuk dijual” (Mudawanah & Sopiyan, 2021)

Menurut Suratna, Widjanarko & Wibawa (2020), saham merupakan bukti kepemilikan yang memberikan hak atau klaim atas sebagian dari aset sebuah perusahaan, baik dalam bentuk perusahaan terbatas maupun perseroan terbatas. Dengan kata lain, pemegang saham memiliki bagian kepemilikan dalam perusahaan yang menyertai berbagai hak, seperti hak suara dalam rapat umum pemegang saham serta hak untuk menerima pembagian keuntungan perusahaan. Ketika sebuah perusahaan memerlukan tambahan modal untuk operasional atau mendukung rencana ekspansi, salah satu cara yang sering digunakan adalah

melalui penerbitan saham. Langkah ini memungkinkan perusahaan memperoleh dana dari investor dengan cara menawarkan sebagian kepemilikannya kepada publik (Adnyana, 2020).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang menarik minat investor karena potensi keuntungannya yang tinggi. Saham berfungsi sebagai bukti kepemilikan modal dalam sebuah perusahaan, baik oleh individu maupun badan usaha, dan memberikan hak kepada pemegangnya, seperti hak suara dalam rapat umum pemegang saham serta hak atas pembagian keuntungan. Selain itu, saham juga menjadi salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal, terutama melalui penerbitan saham yang memungkinkan investor memiliki sebagian kepemilikan perusahaan.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Saham

1. Tujuan Saham

- a. Memberikan peluang kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam aktivitas keuangan perusahaan melalui bentuk investasi.
- b. Menyediakan sumber pembiayaan bagi perusahaan yang mengalami kekurangan modal untuk mendukung kegiatan operasional atau produksinya.

2. Manfaat Saham

Berdasarkan Fahmi dalam (Suriyanta & Fyrdha, 2024), manfaat saham meliputi:

a. Dividen

Dividen adalah pembagian laba yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai imbal hasil atas kepemilikan saham

mereka. Pembagian dividen ini dilakukan setelah melalui persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Investor yang berhak menerima dividen adalah mereka yang memiliki saham pada periode yang ditentukan oleh perusahaan. Biasanya, dividen menjadi daya tarik bagi investor dengan orientasi jangka panjang, seperti institusi atau dana pensiun. Dividen yang diberikan dapat berupa dividen tunai maupun dividen saham.

b. *Capital Gain*

Capital gain adalah keuntungan yang diperoleh dari selisih harga beli dan harga jual saham. Keuntungan ini biasanya terbentuk dari aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Investor yang berorientasi jangka pendek sering mencari keuntungan dari *capital gain*, misalnya dengan membeli saham di pagi hari dan menjualnya setelah harga saham naik.

Menurut Fahmi Tujuan dan manfaat saham tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mendorong investor berinvestasi, tetapi juga memberikan kompensasi atas risiko yang mereka hadapi dalam proses investasi. Kompensasi tersebut biasanya diwujudkan dalam bentuk keuntungan, seperti dividen atau capital gain. (Suriyanta & Fyrdha, 2024).

2.1.1.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Fluktuasi harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari elemen eksternal maupun internal perusahaan. Menurut Gere (dalam Rahmawati, 2024) beberapa faktor utama yang memengaruhi harga saham meliputi:

1. Laba per Lembar Saham (*Earning Per Share/EPS*)

Laba per lembar saham mencerminkan keuntungan yang diterima oleh investor dari setiap saham yang dimilikinya. Semakin tinggi EPS yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin menarik perusahaan tersebut bagi investor. Hal ini dapat mendorong peningkatan investasi, yang pada akhirnya meningkatkan harga saham perusahaan. Tingkat risiko yang terkait dengan arus kas yang diterima perusahaan.

2. Tingkat Bunga

Tingkat bunga memengaruhi harga saham melalui persaingan antara saham dan obligasi. Ketika suku bunga naik, investor cenderung menjual saham untuk beralih ke obligasi, yang mengakibatkan penurunan harga saham. Sebaliknya, penurunan suku bunga dapat meningkatkan daya tarik saham, sehingga harga saham cenderung naik. Tingkat bunga juga memengaruhi biaya operasional dan laba perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada harga saham.

3. Jumlah Dividen Tunai yang Dibagikan

Kebijakan dividen perusahaan dapat memengaruhi kepercayaan investor. Jika dividen tunai yang dibagikan meningkat, ini cenderung menarik minat investor karena menunjukkan prospek positif perusahaan. Sebaliknya, dividen yang lebih kecil dapat mengurangi daya tarik saham bagi investor, yang memengaruhi harga saham di pasar.

4. Jumlah Laba yang Diperoleh Perusahaan

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi biasanya lebih menarik bagi investor karena mencerminkan prospek bisnis yang baik. Hal

ini mendorong lebih banyak investasi, yang berkontribusi pada peningkatan harga saham.

5. Tingkat Risiko dan Pengembalian

Risiko dan proyeksi laba juga berperan penting dalam menentukan harga saham. Semakin tinggi tingkat risiko yang diambil oleh perusahaan, semakin besar pengembalian yang diharapkan oleh investor. Tingkat risiko yang tinggi disertai dengan potensi pengembalian besar seringkali menarik perhatian investor, yang dapat memengaruhi harga saham di pasar.

2.1.2 *Return on Asset*

2.1.2.1 *Pengertian Return on Asset*

Menurut Kasmir (2016:201), *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil dari total aset yang digunakan oleh perusahaan. Aset yang dimaksud mencakup semua harta yang dimiliki perusahaan, baik yang berasal dari modal sendiri maupun modal asing, yang telah diubah menjadi aktiva yang mendukung kelangsungan operasional perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba total; semakin tinggi nilai ROA, semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, dan semakin baik pula posisi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya.

ROA merupakan salah satu indikator profitabilitas yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan, karena dapat mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga dapat menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa lalu dan memprediksi potensi laba di masa depan. Aset yang dimaksud adalah total aset perusahaan yang berasal dari modal asing yang telah diubah menjadi aset operasional.

Rasio yang lebih tinggi menunjukkan produktivitas aset yang lebih baik dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan menjadi lebih menarik bagi investor. Peningkatan daya tarik perusahaan ini dapat berimplikasi pada pengembalian atau dividen yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat memengaruhi harga saham perusahaan di pasar modal. ROA yang dianggap baik adalah yang berada di atas 2%.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba, yang dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor dan berpotensi mempengaruhi harga saham di pasar modal.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya ditujukan untuk pemilik atau manajer perusahaan, tetapi juga untuk pihak luar yang memiliki kepentingan atau hubungan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2018) tujuan penggunaan rasio ini baik untuk perusahaan maupun pihak eksternal adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu.
2. Untuk menilai kinerja laba perusahaan pada tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun berjalan.
3. Untuk mengevaluasi perkembangan pendapatan dari waktu ke waktu.
4. Untuk menghitung jumlah penghasilan bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri.

2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return on Asset* (ROA)

Menurut Kasmir (2018), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) dalam suatu perusahaan. Berikut adalah faktor-faktor tersebut:

1. Profitabilitas: Tingkat profitabilitas perusahaan, yang diukur melalui laba bersih, berpengaruh langsung terhadap ROA. Semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan, semakin tinggi pula ROA yang dicapai.
2. Efisiensi Penggunaan Aset: Kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Efisiensi ini dapat dilihat dari seberapa baik perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan laba.
3. Struktur Modal: Komposisi antara utang dan ekuitas dalam pembiayaan perusahaan dapat mempengaruhi ROA. Perusahaan dengan struktur modal yang optimal dapat meningkatkan laba bersih dan, pada gilirannya, meningkatkan ROA.
4. Kebijakan Dividen: Kebijakan perusahaan dalam membagikan dividen dapat mempengaruhi laba yang ditahan dan, akhirnya, mempengaruhi ROA. Kebijakan dividen yang baik dapat mendukung pertumbuhan laba di masa depan.
5. Kondisi Ekonomi: Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, inflasi, dan suku bunga juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan, pada akhirnya, ROA. Perusahaan yang beroperasi dalam kondisi ekonomi yang baik cenderung memiliki ROA yang lebih tinggi.

6. Manajemen: Kualitas manajemen dalam mengambil keputusan strategis dan operasional juga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Manajemen yang efektif dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas, yang berdampak positif pada ROA.
7. Industri dan Persaingan: Karakteristik industri tempat perusahaan beroperasi dan tingkat persaingan di dalamnya dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang beroperasi di industri yang lebih menguntungkan cenderung memiliki ROA yang lebih tinggi.

2.1.2.4 Pengukuran *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan manfaat dari aset yang digunakan. Profitabilitas aset merupakan hubungan yang paling krusial di antara berbagai indeks profitabilitas yang ada. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Secara umum, hal ini mencerminkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan total aset yang dimiliki untuk memperoleh manfaat.

Rumus untuk *Return on Asset* (ROA) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

2.1.3 *Current Ratio* (CR)

2.1.3.1 Pengertian *Current Ratio* (CR)

Menurut Kasmir (2018), *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo secara menyeluruh.

Sementara itu, menurut Sutrisno *Current Ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendeknya. Aktiva lancar mencakup kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan jenis aktiva lancar lainnya (Malinda & Rizki, 2021). Sedangkan utang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, dan pinjaman bank .

Menurut Samryn *Current Ratio* adalah rasio yang dinyatakan dalam bentuk desimal untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar (Maryati, Sutarti & Hikmah, 2022). Rasio ini menunjukkan seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi setiap rupiah dari kewajiban jangka pendek. Dengan kata lain, rasio ini mengindikasikan bahwa setiap rupiah kewajiban jangka pendek dijamin oleh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio ini menggambarkan seberapa banyak aktiva lancar tersedia untuk menutupi setiap rupiah dari kewajiban jangka pendek.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar memiliki berbagai manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemilik dan manajemen perusahaan, untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Menurut Kasmir (dalam Aprilia, 2022) tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas meliputi:

1. Mengukur Kemampuan Membayar Kewajiban Jangka Pendek

Rasio ini membantu menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban yang segera jatuh tempo sesuai dengan jadwal pembayaran yang telah ditentukan.

2. Menilai Kemampuan Membayar Utang dengan Aktiva Lancar

Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan total aktiva lancar, yang meliputi aset-aset yang dapat dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu kurang dari satu tahun.

3. Mengukur Likuiditas Tanpa Memperhitungkan Persediaan atau Piutang.

Rasio ini juga digunakan untuk menghitung kemampuan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar, setelah mengurangi aset yang tingkat likuiditasnya lebih rendah, seperti persediaan dan piutang. mereka.

4. Membandingkan Persediaan dengan Modal Kerja

Rasio ini membantu menilai hubungan antara jumlah persediaan yang dimiliki dengan modal kerja perusahaan, guna mengetahui efisiensi dalam pengelolaan persediaan.

5. Menilai Ketersediaan Uang Kas

Rasio ini menunjukkan seberapa besar uang kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban perusahaan.

6. Sebagai Alat Perencanaan Keuangan

Rasio ini berguna dalam perencanaan keuangan, khususnya terkait manajemen kas dan pengelolaan utang perusahaan.

7. Memantau Kondisi Likuiditas dari Waktu ke Waktu dengan membandingkan rasio likuiditas dari beberapa periode, perusahaan dapat mengevaluasi tren likuiditasnya secara keseluruhan.

8. Mengidentifikasi Kelemahan dalam Komponen Aktiva Lancar dan Utang

Lancar

Rasio ini membantu mengungkap kelemahan dalam pengelolaan aktiva lancar dan utang lancar yang memengaruhi likuiditas perusahaan.

9. Mendorong Perbaikan Kinerja Manajemen

Rasio ini menjadi alat evaluasi yang mendorong pihak manajemen untuk meningkatkan kinerja berdasarkan hasil analisis likuiditas.

2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Tujuan Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin baik bagi perusahaan karena menunjukkan kemampuan yang lebih besar dalam melunasi kewajiban tepat waktu.

Menurut Kasmir (dalam Margaretha, Manoppo & Pelleng, 2021) ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban, terutama utang jangka pendek yang telah jatuh tempo, dapat disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Perusahaan benar-benar tidak memiliki dana sama sekali.
2. Perusahaan memiliki dana, tetapi jumlahnya tidak mencukupi untuk pembayaran secara tunai. Dalam hal ini, perusahaan harus menunggu waktu tertentu untuk mencairkan aktiva lain, seperti menagih piutang, menjual surat berharga, atau menguangkan persediaan.

Sementara itu, Fahmi (dalam Nasution & Oktari, 2021) menyebutkan beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menilai *Current Ratio*, yaitu:

1. Distribusi dari berbagai pos aktiva lancar.

2. Tren data aktiva lancar dan utang jangka pendek selama periode 5 hingga 10 tahun.
3. Persyaratan kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan, serta persyaratan kredit yang diterapkan perusahaan kepada pelanggan dalam penjualan barang.
4. Nilai sekarang atau nilai pasar dari barang dagangan, serta tingkat pengumpulan piutang.
5. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar.
6. Perubahan persediaan yang terkait dengan volume penjualan saat ini dan yang akan datang.

2.1.3.4 Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* karena rasio ini berfungsi untuk menilai risiko likuiditas jangka pendek yang dihadapi perusahaan. Pemilihan *Current Ratio* didasarkan pada kemudahan perhitungannya serta kemampuannya dalam memprediksi kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Menurut Kasmir (2018) rumus untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

Rumus *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur seberapa besar jumlah aktiva lancar yang tersedia untuk setiap satu unit kewajiban jangka pendek, memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek.

2.1.4 Debt Equity Ratio (DER)

2.1.4.1 Pengertian Debt Equity Ratio

Menurut Kasmir (2018) *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang menunjukkan proporsi utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasional dan pertumbuhannya, serta menunjukkan tingkat risiko yang dihadapi oleh perusahaan terkait dengan struktur modalnya.

Debt to Assets Ratio (DAR) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Menurut Febrianty Chitra (2019), DAR dihitung dengan membandingkan total utang jangka pendek dan utang jangka panjang terhadap total aset. Rasio ini menunjukkan proporsi aset yang tidak dibiayai oleh modal sendiri, melainkan oleh kewajiban yang dimiliki perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) menurut Kasmir (2018) adalah rasio yang menunjukkan proporsi utang terhadap ekuitas, mencerminkan penggunaan utang dan risiko struktur modal. Sementara *Debt to Assets Ratio (DAR)* menurut Febrianty Chitra (2019) menggambarkan sejauh mana aset dibiayai oleh utang, dihitung dengan membandingkan total utang dengan total aset.

2.1.4.2 Manfaat Debt Equity Ratio (DAR)

DAR memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, seperti kreditor dan analis keuangan. Menurut Dermawan dalam (Hasbudin et al., 2022), manfaat utama dari rasio ini meliputi:

- a. Mengidentifikasi aset berwujud yang sepenuhnya dimiliki perusahaan.
- b. Memberikan analisis dalam kondisi pasar aset yang sempurna (tanpa pajak, biaya transaksi, atau risiko kebangkrutan).

- c. Menentukan kelayakan penerbitan sekuritas berupa ekuitas berisiko dan utang bebas risiko.
- d. Memberikan informasi kepada investor mengenai ekspektasi pengembalian di masa depan.
- e. Mengukur kestabilan perusahaan dalam kondisi arus kas konstan dan laba yang dibagikan sebagai dividen. DAR membantu kreditor menilai kelayakan pemberian pinjaman dengan memahami sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal.

2.1.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Debt Equity Ratio*

Menurut Untuk menentukan rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang optimal, manajer keuangan perlu mempertimbangkan berbagai faktor penting. Menurut Puspitosari (2015), faktor-faktor tersebut meliputi:

- a. Tingkat Penjualan: Semakin stabil penjualan, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat mengelola utang dengan baik.
- b. Struktur Aset: Perusahaan yang memiliki aset tetap yang signifikan cenderung lebih mampu memanfaatkan utang, karena aset tersebut dapat dijadikan jaminan.
- c. Tingkat Perputaran Aset: Mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan.
- d. Kemampuan Menghasilkan Laba: Menentukan sejauh mana perusahaan dapat membayar utang dari laba operasional yang dihasilkan.
- e. Variabilitas Laba dan Perlindungan Pajak: Stabilitas laba dan keuntungan pajak memengaruhi keputusan perusahaan dalam mengambil utang.
- f. Ukuran Perusahaan: Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki akses

yang lebih mudah ke sumber pendanaan eksternal.

- g. Kondisi Internal dan Eksternal: Stabilitas internal perusahaan dan situasi ekonomi secara keseluruhan memengaruhi strategi pendanaan yang diambil.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara utang dan modal. Rasio ini menunjukkan proporsi total modal terhadap total utang. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, semakin kecil jumlah aset yang dibiayai oleh pemilik perusahaan, dan sebaliknya, semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa semakin besar jumlah aset yang dibiayai oleh utang.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung utang dan modal. DER sebanding dengan *Debt to Assets Ratio*, karena keduanya merupakan rasio solvabilitas yang membantu dalam menentukan penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman melalui berbagai perhitungan.

2.1.4.4 Pengukuran *Debt Equity Ratio*

Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) dilakukan dengan cara membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki. DER memberikan gambaran tentang seberapa besar proporsi utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan dibandingkan dengan modal yang dimiliki oleh pemilik.

Berikut adalah rumus untuk menghitung DER:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total liabiliti}}{\text{Total Asset}}$$

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka yang menghubungkan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kerangka konseptual hendaknya jelas dalam suatu penelitian dengan tujuan menimbulkan pengertian atau persepsi atau pengaruh antara variabel dalam suatu penelitian. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut :

2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2018) *Current Ratio* merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang. *Current Ratio* atau Rasio Lancar adalah rasio yang mengukur sejauh mana aset lancar mampu memenuhi kewajiban lancar. Semakin tinggi proporsi aset lancar terhadap utang lancar, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dinyatakan dalam bentuk kelipatan atau persentase (Hafsah, 2017).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sayed, Sjarlis & Mas'ud. (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *return on equity* terhadap harga saham perbankan di bursa efek indonesia Periode 2016-2020” Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* mempunyai berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing, 2024) dengan judul penelitian “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019” Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa Variabel *Current Ratio* memiliki dampak positif serta tak signifikan pada variabel harga saham perusahaan manufaktur subsektor garmen & tekstil di BEI sejak 2019-2021.

2.2.2 Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Debt to Assets Ratio (DAR) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Menurut Febrianty Chitra (2019), DAR dihitung dengan membandingkan total utang jangka pendek dan utang jangka panjang dengan total aset. Rasio ini mencerminkan proporsi aset yang dibiayai bukan oleh modal sendiri, melainkan oleh kewajiban perusahaan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mutmainah, Syahrial & Royadah (2023) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham pada PT Kimia Farma, Tbk. Dengan demikian hipotesis diterima. Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Leonatan & Yunior, 2021) dengan hasil penelitian yang diperoleh adalah DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2.2.3 Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap harga saham

Return on Asset (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba, yang dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor dan berpotensi mempengaruhi harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Arifiani (2019) Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa *Return on Assets* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh terhadap harga saham. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Efendi & Ngatno (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel mediasi yaitu EPS.

2.2.4 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* (ROA)

Current Ratio (CR) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* (ROA) dapat dilihat dari bagaimana likuiditas perusahaan mempengaruhi efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik (ditunjukkan dengan *Current Ratio* yang tinggi) cenderung lebih mampu mengelola asetnya secara efisien, yang dapat berkontribusi pada peningkatan ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Novianti et al. (2021) secara parsial variabel *Current Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t -hitung $4,409 > t$ -tabel $2,01954$.

2.2.5 Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* (ROA)

Debt Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengukur proporsi utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Pengaruh DER terhadap *Return on*

Asset (ROA) menunjukkan bagaimana struktur modal dapat memengaruhi efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Penelitian yang dilakukan oleh Bere & Winarsa (2024) mendapat kan hasil bahwa secara parsial Debt To Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Semakin tinggi DER menandakan bahwa permodalan usaha yang digunakan perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutang sebagai sumber dananya. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya tersebut pada saat jatuh tempo.

2.2.6 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Melalui *Return on Asset* Sebagai Variabel Intervening

Current Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik, yang berarti perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya.

Current Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik, yang dapat mendukung operasi sehari-hari dan investasi. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional, yang pada gilirannya dapat meningkatkan ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmanto & Ngatno (2018) Hasil pengujian hipotesis kesebelas menunjukan bahwa ROA memediasi pengaruh antara CR terhadap Harga Saham secara signifikan. Hal tersebut dikarenakan hasil

pada uji sobel yang menunjukkan bahwa t hitung sebesar $2,904 > t$ tabel sebesar $1,690$ dan signifikansinya $0,036 < 0,050$.

2.2.7 Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Melalui *Return on Asset* Sebagai Variabel Intervening

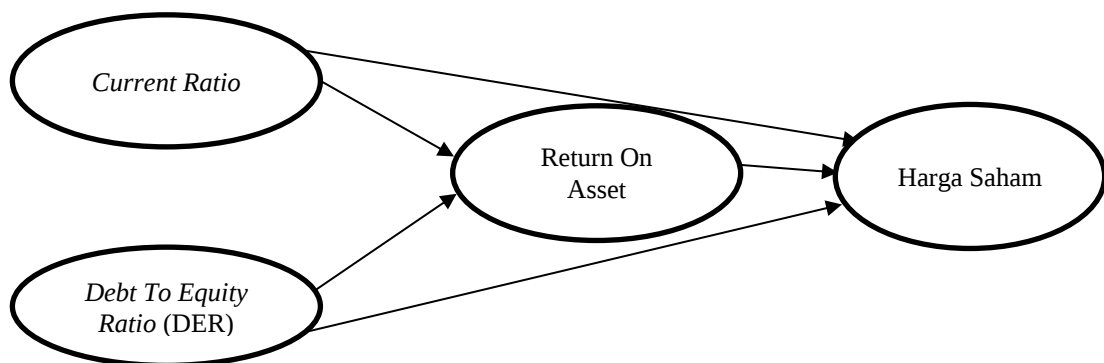
Debt Equity Ratio adalah rasio yang mengukur proporsi utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Rasio ini digunakan untuk menilai struktur modal perusahaan dan risiko keuangan yang dihadapi. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitas, yang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan tetapi juga dapat meningkatkan potensi laba.

ROA berfungsi sebagai variabel intervening yang menjembatani hubungan antara DER dan harga saham. Artinya, DER yang tinggi dapat mempengaruhi ROA, dan ROA yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan harga saham. Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana struktur modal perusahaan dapat mempengaruhi nilai pasar perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Simatupang et al. (2023) mengungkapkan bahwa secara simultan ROA, QR, DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun secara parsial variabel ROA dan CR berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan DER berpengaruh negative terhadap harga saham dan Inflasi tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara ROA, CR, dan DER dengan harga saham.

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya terhadap variable dapat diidentifikasi mempengaruhi variable independen *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Sehingga kerangka

pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah jawaban sementara yang diajukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah penelitian. Hipotesis ini berupa suatu pernyataan yang diajukan mengenai konsep yang dapat dianggap benar atau salah berdasarkan fenomena yang diamati, yang kemudian akan diuji untuk mencapai tujuan penelitian. Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini:

1. Adanya pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023.
2. Adanya pengaruh yang signifikan antara *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023.
3. Adanya pengaruh yang signifikan antara *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023.

4. Adanya pengaruh yang signifikan antara Current Ratio (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023.
5. Adanya pengaruh yang signifikan antara *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023.
6. Adanya pengaruh yang signifikan antara Current Ratio (CR) terhadap harga saham melalui *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023.
7. Adanya pengaruh yang signifikan antara *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham melalui *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu Current Ratio (X1) dan *Debt Equity Ratio* (X2) sebagai variabel bebas, Harga Saham (Y) sebagai variabel terikat, dan *Return on Asset* (ROA) (Z) sebagai variabel intervening.

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Menurut Juliandi et al. (2015), pendekatan asosiatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi keterkaitan antarvariabel secara sistematis. Dalam penelitian ini, digunakan metode kuantitatif dengan analisis jalur sebagai teknik utama. Pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan merangkum berbagai kondisi, situasi, serta variabel yang diteliti.

Analisis jalur, yang sering dianggap sebagai generasi kedua dari analisis multivariat, digunakan untuk memetakan hubungan kausal antarvariabel. Dengan menggunakan analisis jalur, penelitian ini dapat mengidentifikasi bagaimana Current Ratio dan *Debt Equity Ratio* mempengaruhi Harga Saham, serta peran *Return on Asset* sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Pengolahan data dilakukan secara kuantitatif menggunakan analisis statistik dengan tujuan utama menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi Definisi operasional merupakan langkah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan variabel-variabel berdasarkan konsep yang relevan dengan fokus

penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap variabel-variabel yang akan diteliti. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono Menurut Sugiyono (2022), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan hasil dari variabel independen. Variabel ini juga dikenal dengan berbagai istilah, seperti variabel output, kriteria, konsekuen, efek, terpengaruh, terikat, atau tergantung. Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) yang dianalisis adalah harga saham.

Harga saham merujuk pada nilai atau harga pasar dari satu unit saham yang diperdagangkan di pasar saham pada waktu tertentu. Nilai ini ditentukan oleh mekanisme pasar, yaitu hasil interaksi antara penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) di bursa efek. Harga saham dapat mengalami fluktuasi setiap saat, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kinerja keuangan perusahaan, kondisi ekonomi, berita terkait perusahaan, serta sentimen pasar.

3.2.2 Variabel Penghubung (Intervening Variabel)

Menurut Sugiyono (2022), variabel intervening adalah variabel yang berperan sebagai penghubung antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu penelitian. Variabel ini tidak diukur secara langsung, tetapi memengaruhi hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel intervening memberikan penjelasan tentang bagaimana atau mengapa hubungan antara variabel independen dan dependen dapat terjadi.

Return on Asset (ROA) merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam

menggunakan aset untuk menghasilkan laba, yang dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor dan berpotensi mempengaruhi harga saham di pasar modal.

Return on Asset (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan manfaat dari aset yang digunakan. Profitabilitas aset merupakan hubungan yang paling krusial di antara berbagai indeks profitabilitas yang ada. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Secara umum, hal ini mencerminkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan total aset yang dimiliki untuk memperoleh manfaat.

Rumus untuk *Return on Asset* (ROA) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{lab a bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

3.2.3 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2022) Variabel *independen* (bebas) adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel *dependen* dan mempunyai hubungan yang positif ataupun yang negatif bagi variabel dependen lainnya. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

Current Ratio (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo secara menyeluruh. *Current Ratio* dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Sementara *Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur proporsi antara utang dan modal sendiri perusahaan, yang dapat memberikan gambaran tentang struktur pembiayaan perusahaan. Dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total liabiliti}}{\text{Total Asset}}$$

Kedua variabel ini dipilih karena keduanya memiliki peran penting dalam mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang dapat memengaruhi harga saham sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

Kedua variabel ini dipilih karena keduanya memiliki peran penting dalam mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang dapat memengaruhi harga saham sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dari Bursa Efek Indonesia yang berfokus pada perusahaan plastik dan kemasan periode 2020 – 2023. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui website, yaitu www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com serta website resmi perusahaan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan mulai dari bulan Februari 2025 sampai bulan Maret 2025. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel jadwal penelitian sebagai berikut (tabel 3.1).

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		Januari 2025				Februari 2025				Maret 2025				April 2025				Mei 2025			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																				
2	Riset awal																				
3	Pembuatan proposal																				
4	Bimbingan proposal																				
5	Seminar proposal																				
6	Riset																				
7	Penyusunan Skripsi																				
8	Bimbingan Skripsi																				
9	Sidang Meja Hijau																				

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Tarjo, 2019) Populasi merujuk pada seluruh individu atau objek yang menjadi sumber dari pengambilan sampel, yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan mencakup 13 perusahaan yang bergerak di plastik dan kemasan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian Perusahaan Plastik dan Kemasan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk
2	BRNA	PT Berlina Tbk
3	ESIP	PT Sinergi Inti Plastindo Tbk
4	FPNI	PT Lotte Chemical Titan Tbk
5	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk
6	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
7	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk
8	PBID	PT Panca Budi Idaman Tbk
9	SMKL	PT Satyamitra Kemas Lestari Tbk
10	TALF	PT Tunas Alfin Tbk
11	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
12	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada Tbk
13	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022) Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu, atau sering disebut juga sebagai pengambilan sampel dengan tujuan khusus. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak di plastik dan kemasan, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang aktif dan memiliki laporan keuangan serta laporan tahunan selama 5 tahun dari periode 2020 hingga 2023 di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan yang terdaftar di sektor industri barang konsumsi dan tidak terpengaruh suspend atau delisting dari Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 hingga 2023.
4. Perusahaan yang tidak menunjukkan kerugian ekstrem atau tidak wajar yang dapat memengaruhi *Current Ratio* dan *Quick Ratio* secara signifikan.
5. Perusahaan yang menyediakan data *Current Ratio* dan *Quick Ratio* dalam laporan keuangan selama periode penelitian.

Adapun perusahaan - perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (tabel 3.3)

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Plastik dan Kemasan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk
2	FPNI	PT Lotte Chemical Titan Tbk
3	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk
4	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
5	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk
6	PBID	PT Panca Budi Idaman Tbk
7	SMKL	PT Satyamitra Kemas Lestari Tbk
8	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
9	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada Tbk
10	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Menurut metode dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data yang bersifat “*nonbehavior*”, dalam hal ini ialah data dokumen. Metode dokumentasi dapat didefinisikan sebagai pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diteliti di dokumen tersebut. Data tersebut diambil melalui www.idx.co.id yang merupakan *annual report* data tahunan dari tahun 2020-2023. Data tersebut terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan Harga Saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan, dengan *Return on Asset* sebagai variabel intervening. Untuk mencapai tujuan tersebut, metode yang akan digunakan meliputi analisis regresi linear berganda, analisis deskriptif, dan koefisien determinasi. Penelitian ini menggunakan

pendekatan analisis data kuantitatif. Setelah melakukan analisis, kesimpulan akan diambil berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan:

3.6.1 Analisis Data Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif, yaitu metode yang memanfaatkan bantuan statistik untuk mengolah dan menghitung data numerik. Proses ini bertujuan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian tersebut.

3.6.2 Analisis Data Menggunakan Partial Least Square (PLS)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis statistik Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan jalur (path) antara variabel laten. PLS-SEM dikenal sebagai generasi kedua dari analisis multivariat (Ghozali, 2013). Pendekatan ini mengintegrasikan dua model utama, yaitu model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas data, sedangkan model struktural berfungsi untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel serta menguji hipotesis dengan pendekatan prediktif.

Tujuan utama penggunaan metode Partial Least Square (PLS) adalah untuk melakukan analisis prediktif. Metode ini digunakan untuk memprediksi hubungan antar konstruk dalam sebuah model penelitian. Selain itu, PLS juga membantu peneliti dalam memperoleh nilai variabel laten yang digunakan sebagai dasar dalam proses prediksi. Variabel laten sendiri merupakan kombinasi linear dari indikator-indikator yang merepresentasikannya. Weight estimate dilakukan dengan membangun skor untuk variabel laten berdasarkan spesifikasi model.

Model ini terdiri dari inner model (yang menggambarkan hubungan struktural antar variabel laten) dan outer model (yang menunjukkan hubungan antara indikator dan konstruknya). Hasilnya adalah residual variance dari variabel dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimalkan.

PLS merupakan metode analisis yang powerfull karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows (Juliandi, 2018). Dalam metode (Partial Least Square) PLS teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.6.3 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis model pengukuran atau outer model bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian memenuhi kriteria kelayakan, yaitu validitas dan reliabilitas. Tahap ini berfokus pada spesifikasi hubungan antara variabel laten dan indikator-indikatornya, sehingga dapat memastikan bahwa setiap indikator secara tepat merepresentasikan konstruk yang diukur, penjelesaian lebih lanjut model pengukuran (outer model) dengan menggunakan uji Convergent Validity, Discriminant Validity, dan Composit Reliability (Juliandi, 2018) adalah sebagai berikut:

3.6.3.1 *Convergen validity*

Convergent validity mengukur besarnya korelasi antar konstruk dengan variabel laten. Pengujian convergent validity dapat dilihat dari loading factor untuk setiap indicator konstruk. dengan variabel laten. Pengujian convergent validity dapat dilihat dari loading factor untuk setiap indicator konstruk. Nilai

loading factor $> 0,7$ adalah nilai ideal, artinya indicator tersebut valid mengukur konstruk yang dibuat. Dalam penelitian empiris, nilai loading factor $> 0,5$ masih diterima.

3.6.3.2 Discriminant Validity

Validitas diskriminan mengacu pada kemampuan suatu konstruk untuk menunjukkan perbedaan yang jelas dan unik dibandingkan dengan konstruk lainnya. Salah satu metode pengukuran terbaru yang dianggap paling efektif adalah melalui Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT). Sebuah konstruk dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik apabila nilai HTMT-nya < 0.90 (Juliandi, 2018).

3.6.3.3 Construct Reability and Validity

Validitas dan reabilitas konstruk adalah pengujian untuk mengukur kehandalan suatu konstruk. Kehandalan skor konstruk harus cukup tinggi. Kriteria validitas dan realibilitas konstruk dilihat dari composite realibility adalah >0.6 (Juliandi, 2018).

3.6.4 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis model struktural (inner model), yang juga dikenal sebagai inner relation, structural model, atau substantive theory, berfungsi untuk menjelaskan hubungan antar variabel laten yang didasarkan pada teori substantif. Evaluasi model ini dilakukan melalui tiga jenis pengujian utama (Juliandi, 2018), yaitu sebagai berikut:

3.6.4.1 R-Square

R-Square merupakan ukuran yang menggambarkan proporsi variasi pada variabel dependen (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen

(eksogen). Nilai ini digunakan untuk mengevaluasi kualitas model, apakah tergolong baik atau buruk. Adapun kriteria R-Square adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai (adjusted) = 0,75, maka model dianggap memiliki pengaruh yang kuat (substansial).
2. Jika nilai (adjusted) = 0,50, maka model tergolong sedang (moderate).
3. Jika nilai (adjusted) = 0,25, maka model dianggap lemah (buruk), (Juliandi, 2018).

3.6.4.2 F-Square

F-Square digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh relatif variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen). Pengukuran ini sering disebut sebagai efek perubahan, karena mengukur sejauh mana perubahan pada model terjadi ketika suatu variabel eksogen dihilangkan. Dengan kata lain, F-Square membantu mengevaluasi apakah variabel yang dihapus memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konstruk endogen (Juliandi, 2018).

Adapun kriteria F-Square adalah sebagai berikut:

- a. Nilai 0,02 menunjukkan pengaruh kecil dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- b. Nilai 0,15 menunjukkan pengaruh sedang atau moderat dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.

3.6.4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis mencakup tiga jenis analisis utama, yaitu:

1. Pengaruh Langsung (Direct Effect)

Analisis pengaruh langsung bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan langsung antara variabel independen (eksogen) dan variabel dependen

(endogen) (Juliandi, 2018). Pengujian ini didasarkan pada dua kriteria utama:

Koefisien Jalur (Path Coefficient):

- a. Jika nilai koefisien jalur positif, maka hubungan antar variabel bersifat searah—peningkatan pada variabel eksogen akan meningkatkan variabel endogen.
- b. Jika nilai koefisien jalur negatif, maka hubungan antar variabel bersifat berlawanan arah—peningkatan pada variabel eksogen akan menurunkan variabel endogen.

Nilai Probabilitas/Signifikansi (P-Value):

- a. $P\text{-Value} < 0,05$ menunjukkan pengaruh signifikan.
- b. $P\text{-Value} > 0,05$ menunjukkan pengaruh tidak signifikan.

2. Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect)

Analisis pengaruh tidak langsung digunakan untuk menguji hipotesis bahwa variabel eksogen memengaruhi variabel endogen melalui variabel mediator (variabel intervening) (Juliandi, 2018). Kriteria pengujian meliputi:

- a. Jika $P\text{-Value} < 0,05$, variabel mediator secara signifikan memediasi hubungan antara variabel eksogen dan endogen, sehingga pengaruhnya tidak langsung.
- b. Jika $P\text{-Value} > 0,05$, variabel mediator tidak memiliki efek signifikan, sehingga hubungan antar variabel bersifat langsung tanpa mediasi.

3. Pengaruh Total (Total Effect)

Pengaruh total merupakan akumulasi dari pengaruh langsung (direct effect) dan pengaruh tidak langsung (indirect effect) (Juliandi, 2018). Analisis ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel eksogen memengaruhi variabel endogen secara keseluruhan, baik secara langsung maupun melalui variabel mediator.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Hasil

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan 13 perusahaan industri plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023. Variabel yang dianalisis meliputi likuiditas (X1 - CR), leverage (X2 - DER), *Return on Asset* (Z) sebagai variabel intervening, dan harga saham (Y). Data yang digunakan mencakup informasi terkait setiap variabel selama empat tahun, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh likuiditas dan leverage terhadap harga saham melalui *Return on Asset*.

4.1.2 Statistik Deskriptif

Gambaran data pada penelitian ini sebanyak 4 variabel dan 10 perusahaan yang dapat dilihat pada hasil di bawah ini:

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	52	131,50	235,60	185,4331	26,44542
Debt Equity	52	44,10	144,10	75,6579	22,43470
<i>Return on Asset</i>	52	1,01	1,87	1,4713	0,20852
Harga Saham	52	243	476	376,29	51,114

1. *Current Ratio*

Untuk variabel *Current Ratio* (CR), nilai minimum adalah 131,50 dan maksimum 235,60, dengan rata-rata sebesar 185,43 dan deviasi standar 26,45. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel memiliki likuiditas yang cukup baik, dengan variasi yang relatif kecil di antara mereka.

2. *Debt Equity Ratio*

Untuk variabel *Debt Equity Ratio* (DER), nilai minimum yang tercatat adalah 44,10 dan maksimum 144,10, dengan rata-rata 75,66 dan deviasi standar 22,43. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada perusahaan dengan rasio utang yang sangat rendah, terdapat juga perusahaan yang memiliki rasio utang yang tinggi, mencerminkan perbedaan dalam struktur modal di antara perusahaan-perusahaan dalam industri ini.

3. *Return on Asset*

Selanjutnya, untuk variabel *Return on Asset* (ROA), nilai minimum adalah 1,01 dan maksimum 1,87, dengan rata-rata 1,47 dan deviasi standar 0,21. Rata-rata ROA yang relatif tinggi menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel mampu menghasilkan laba yang baik dari aset yang dimiliki, meskipun terdapat variasi yang cukup signifikan di antara perusahaan-perusahaan tersebut.

4. *Harga Saham*

Terakhir, untuk variabel *Harga Saham*, nilai minimum yang tercatat adalah 243 dan maksimum 476, dengan rata-rata 376,29 dan deviasi standar

51,11. Rata-rata harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam industri plastik dan kemasan memiliki nilai pasar yang baik, meskipun terdapat fluktuasi harga yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal.

4.2.2 Analisis Model Struktural/Structural Model Analysis (Inner Model)

1) Path Coefficient

Untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh antar konstruk, kita dapat menggunakan koefisien jalur (path coefficient). Tanda yang terdapat dalam path coefficient harus konsisten dengan teori yang telah dihipotesiskan. Untuk menilai signifikansi dari path coefficient tersebut, kita dapat merujuk pada uji t (critical ratio) yang dihasilkan melalui metode bootstrapping (resampling).

a. R-Square

R-Square merupakan ukuran yang menunjukkan proporsi variasi dari nilai variabel dependen (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (eksogen) yang mempengaruhinya. Ukuran ini sangat berguna untuk menilai kualitas model, apakah tergolong baik atau buruk (Juliandi, 2018). Menurut Juliandi (2018), kriteria untuk R-Square adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai R^2 (adjusted) = 0.75 berarti model adalah substansial (kuat).
2. Jika nilai R^2 (adjusted) = 0.50 berarti model adalah moderate (sedang).
3. Jika nilai R^2 (adjusted) = 0.25 berarti model adalah lemah (buruk).

Tabel 4.16**R-Square**

Variabel	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Harga Saham	0,360	0,320
<i>Return On Asset</i>	0,071	0,033

1. R-Square untuk Harga Saham

Nilai R-Square untuk harga saham adalah 0,360, yang menunjukkan bahwa 36% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model ini. Dengan kata lain, model ini memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan perubahan harga saham, meskipun masih ada 64% variasi harga saham yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa ada banyak variabel lain yang mungkin berkontribusi terhadap harga saham yang tidak terwakili dalam analisis ini.

2. R-Square untuk *Return on Asset*

Nilai R-Square untuk *Return on Asset* (ROA) adalah 0,071, yang berarti hanya 7% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model ini. Ini menunjukkan bahwa model ini memiliki kualitas yang lemah dalam menjelaskan perubahan ROA, dengan 93% variasi ROA dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor eksternal atau variabel lain yang tidak diteliti mungkin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

3. Kualitas Model

Berdasarkan kriteria R-Square yang diusulkan oleh Juliandi (2018), model untuk harga saham dapat dikategorikan sebagai model yang

moderat, karena nilai R-Square adjusted-nya adalah 0,320. Ini menunjukkan bahwa meskipun model ini dapat menjelaskan sebagian variasi harga saham, masih ada ruang untuk perbaikan. Sementara itu, model untuk ROA tergolong lemah, dengan nilai R-Square adjusted sebesar 0,033, yang menunjukkan bahwa model ini tidak cukup kuat untuk menjelaskan variasi dalam ROA.

b. F-Square

F-Square adalah ukuran yang berfungsi untuk mengevaluasi pengaruh relatif dari variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen). Dengan mengamati perubahan nilai R^2 ketika variabel eksogen tertentu dihapus dari model, kita dapat menilai apakah variabel yang dihilangkan tersebut memiliki dampak yang signifikan pada konstruk endogen (Juliandi, 2018). Kriteria untuk F-Square menurut Juliandi (2018) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $F^2 = 0.02$ berarti efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
2. Jika nilai $F^2 = 0.15$ berarti efek yang sedang/berat dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
3. Jika nilai $F^2 = 0.35$ berarti efek yang besar dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Tabel 4.17**F-Square**

	Current Ratio	Debt Equity	Harga Saham	<i>Return On Asset</i>
Current Ratio			0,001	0,043
Debt Equity			0,082	0,042
Harga Saham				
<i>Return On Asset</i>			0,375	

1. F-Square untuk Current Ratio terhadap Harga Saham

Nilai F-Square untuk pengaruh Current Ratio terhadap harga saham adalah 0,001. Berdasarkan kriteria yang diusulkan oleh Juliandi (2018), nilai ini menunjukkan bahwa efek yang ditimbulkan oleh Current Ratio terhadap harga saham adalah sangat kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam Current Ratio tidak memberikan dampak besar terhadap harga saham perusahaan dalam model ini.

2. F-Square untuk Current Ratio terhadap *Return on Asset*

Nilai F-Square untuk pengaruh Current Ratio terhadap *Return on Asset* (ROA) adalah 0,043. Menurut kriteria Juliandi, nilai ini juga menunjukkan efek yang kecil. Meskipun ada pengaruh dari Current Ratio terhadap ROA, dampaknya tidak cukup besar untuk dianggap sebagai faktor utama yang mempengaruhi perubahan dalam ROA.

3. F-Square untuk *Debt Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Nilai F-Square untuk pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap harga saham adalah 0,082. Ini menunjukkan bahwa efek yang ditimbulkan oleh *Debt Equity Ratio* terhadap harga saham adalah sedang. Meskipun tidak terlalu besar, pengaruh ini masih cukup relevan dan menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* memiliki kontribusi yang lebih berarti dibandingkan

dengan Current Ratio dalam mempengaruhi harga saham.

4. F-Square untuk *Debt Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*

Nilai F-Square untuk pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* adalah 0,042. Berdasarkan kriteria yang ada, nilai ini menunjukkan efek yang kecil. Ini berarti bahwa meskipun *Debt Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap ROA, dampaknya tidak cukup besar untuk menjadikannya sebagai faktor utama dalam model ini.

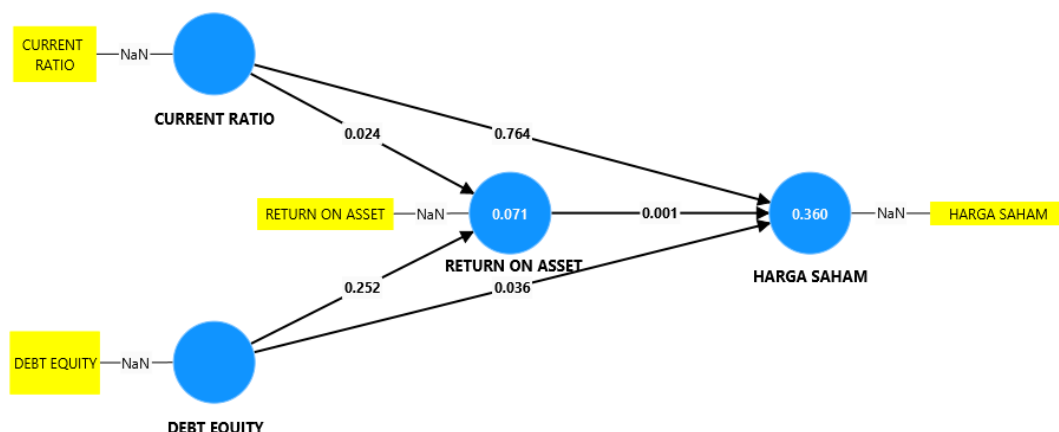
5. F-Square untuk *Return on Asset* terhadap Harga Saham

Nilai F-Square untuk pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham adalah 0,375. Nilai ini menunjukkan efek yang besar, yang berarti bahwa *Return on Asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam ROA dapat memberikan dampak yang substansial terhadap harga saham perusahaan, menjadikannya sebagai variabel penting dalam model analisis ini.

c. Dirrect Effect

Analisis direct effect (pengaruh langsung) bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh langsung dari variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen) (Juliandi, 2018). Dalam analisis ini, nilai probabilitas atau signifikansi (P-Value) menjadi salah satu indikator penting:

1. Jika nilai P-Value < 0.05 , maka signifikan.
2. Jika nilai P-Value > 0.05 , maka tidak signifikan



Gambar 4.2 Hasil Setelah Bootstrapping

Tabel 4.18

Dirrect Effect

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P valu es
CURRENT RATIO -> HARGA SAHAM	0,029	0,029	0,097	0,300	0,76 4
CURRENT RATIO -> <i>RETURN ON ASSET</i>	0,202	0,189	0,089	2,265	0,02 4
DEBT EQUITY -> HARGA SAHAM	0,236	0,244	0,112	2,099	0,03 6
DEBT EQUITY -> <i>RETURN ON ASSET</i>	0,200	0,203	0,174	1,146	0,25 2
<i>RETURN ON ASSET</i> - > HARGA SAHAM	0,508	0,523	0,148	3,437	0,00 1

1. Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham memiliki nilai P-Value sebesar 0,764, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham tidak signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio tidak memiliki dampak langsung yang berarti terhadap Harga Saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023.

2. Pengaruh Current Ratio terhadap *Return on Asset*

Pengaruh Current Ratio terhadap *Return on Asset* menunjukkan nilai P-Value sebesar 0,024, yang kurang dari 0,05. Ini berarti bahwa pengaruh Current Ratio terhadap *Return on Asset* adalah signifikan. Dengan kata lain, Current Ratio berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan *Return on Asset*, yang dapat berimplikasi positif bagi kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengaruh Debt Equity terhadap Harga Saham

Analisis menunjukkan bahwa Debt Equity memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai P-Value sebesar 0,036, yang juga kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Debt Equity berperan penting dalam menentukan Harga Saham, sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan struktur modalnya untuk meningkatkan nilai saham di pasar.

4. Pengaruh Debt Equity terhadap *Return on Asset*

Hasil analisis menunjukkan bahwa Debt Equity terhadap *Return on Asset* memiliki nilai P-Value sebesar 0,252, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa pengaruh Debt Equity terhadap *Return on Asset* tidak signifikan. Dengan demikian, Debt Equity tidak memberikan dampak langsung yang berarti terhadap *Return on Asset* pada perusahaan yang diteliti.

5. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham

Terakhir, pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham menunjukkan hasil yang sangat signifikan dengan nilai P-Value sebesar

0,001, yang jauh di bawah 0,05. Ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, menandakan bahwa peningkatan *Return on Asset* dapat berkontribusi pada peningkatan nilai saham perusahaan di pasar.

d. Indirect Effect

Analisis indirect effect berfungsi untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh tidak langsung dari variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen), yang dimediasi oleh suatu variabel intervening (mediator).

Kriteria untuk analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai P-Value < 0.05, maka signifikan. Artinya variabel mediator memediasi pengaruh suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen. Dengan kata lain, pengaruhnya adalah tidak langsung.
2. Jika nilai P-Value > 0.05, maka tidak signifikan. Artinya variabel mediator tidak memediasi pengaruh suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen. Dengan kata lain, pengaruhnya adalah langsung (Juliandi, 2018).

Tabel 4.19

Indirect Effect

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
CURRENT RATIO -> <i>RETURN ON ASSET</i> -> HARGA SAHAM	0,103	0,097	0,055	1,870	0,062
DEBT EQUITY -> <i>RETURN ON ASSET</i> -> HARGA SAHAM	0,101	0,108	0,106	0,952	0,341

1. Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham melalui *Return on Asset*

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham yang dimediasi oleh *Return on Asset* memiliki nilai P-Value sebesar 0,062, yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham melalui *Return on Asset* tidak signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* tidak berfungsi sebagai mediator yang efektif dalam hubungan antara Current Ratio dan Harga Saham, sehingga pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham tetap bersifat langsung.

2. Pengaruh Debt Equity terhadap Harga Saham melalui *Return on Asset*

Analisis menunjukkan bahwa pengaruh Debt Equity terhadap Harga Saham yang dimediasi oleh *Return on Asset* memiliki nilai P-Value sebesar 0,341, yang juga lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh Debt Equity terhadap Harga Saham melalui *Return on Asset* tidak signifikan. Dengan kata lain, *Return on Asset* tidak memediasi pengaruh Debt Equity terhadap Harga Saham, sehingga hubungan ini tetap bersifat langsung tanpa adanya pengaruh tidak langsung yang berarti.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham memiliki nilai P-Value sebesar 0,764, yang jauh melampaui tingkat signifikansi 0,05. Nilai ini mengindikasikan bahwa Current Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Dengan hasil ini, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham ditolak. Hal ini berarti bahwa perubahan pada tingkat Current Ratio perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi fluktuasi harga saham perusahaan dalam industri plastik dan kemasan selama periode yang diteliti.

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya, atau utang yang wajib dibayar dalam waktu 1 tahun. Menurut Harahap sebagaimana dikutip dalam penelitian terbaru, "Rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya" (Syarif, et al., 2023). Sementara itu, harga saham didefinisikan sebagai nilai yang ditetapkan oleh pasar berdasarkan interaksi permintaan dan penawaran. Menurut penelitian terkini, harga saham dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap potensi keuntungan yang akan

diperoleh perusahaan di masa depan, yang tercermin dalam keputusan jual dan beli di pasar modal. Secara teoretis, rasio lancar yang tinggi seharusnya menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang kemudian dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berpotensi meningkatkan harga saham (Chen, 2025). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak terbukti signifikan dalam konteks perusahaan plastik dan kemasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa studi terdahulu yang juga menemukan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan pada PT. Modernland Realty Tbk periode 2011-2023 menemukan bahwa secara parsial Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan tersebut (dibuktikan dengan nilai uji-T parsial yang tidak signifikan) (El Nabila & Sairin, 2024). Sejalan dengan itu, studi pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2015-2019 juga menunjukkan bahwa variabel current ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan probabilitas sebesar 0,6915 (Fajryanti & Zuhri, 2021). Selain itu, penelitian pada perusahaan sektor Property and Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018 turut mengkonfirmasi bahwa current ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham (Manullang, et al., 2020). Konsistensi temuan ini di berbagai sektor industri dan periode penelitian memperkuat kesimpulan bahwa Current Ratio bukan merupakan determinan signifikan dari harga saham, yang menunjukkan bahwa investor mungkin lebih mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti profitabilitas atau prospek pertumbuhan perusahaan dalam keputusan investasi.

4.2.2 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023

Hasil analisis menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai *P-Value* 0,036 (< 0,05). Temuan ini mengonfirmasi bahwa struktur modal perusahaan, khususnya komposisi utang terhadap ekuitas, secara statistik memiliki dampak nyata pada penilaian pasar terhadap saham. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan DER terhadap harga saham diterima. Implikasinya, kebijakan pengelolaan utang perlu menjadi pertimbangan strategis untuk meningkatkan nilai saham di Bursa Efek Indonesia.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitas pemegang saham, menggambarkan struktur modal dan risiko finansial. Menurut penelitian terbaru, DER mencerminkan tingkat leverage yang dapat memengaruhi persepsi investor tentang stabilitas jangka panjang perusahaan (Sari & Sari, 2025). Di sisi lain, harga saham merupakan nilai pasar yang ditentukan oleh interaksi permintaan dan penawaran, dipengaruhi oleh ekspektasi profitabilitas dan risiko perusahaan. Secara teoritis, DER tinggi dapat meningkatkan *return on equity* melalui efek leverage finansial, tetapi juga berpotensi menaikkan risiko kebangkrutan (Lisdayani, et al., 2025). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa investor merespons positif peningkatan DER, mungkin karena menganggap utang sebagai sinyal kepercayaan diri manajemen dalam menghasilkan laba yang mampu menutupi biaya utang.

Temuan ini sejalan dengan beberapa studi dalam lima tahun terakhir. Penelitian pada perusahaan makanan dan minuman oleh Zulkaranin et al (2021) menemukan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham (*p-value* 0,028). Studi serupa di sektor infrastruktur oleh Firmansyah & Maharani (2021) juga mengonfirmasi pengaruh signifikan DER meskipun dengan arah negatif. Lebih lanjut, analisis pada perusahaan teknologi oleh Putri et al (2025) menunjukkan DER berpengaruh negatif signifikan dengan *p-value* 0,028. Konsistensi hasil signifikansi statistik DER di berbagai sektor ini memperkuat temuan bahwa struktur modal merupakan faktor kritis dalam penentuan harga saham, meskipun arah pengaruh dapat bervariasi tergantung konteks industri dan kondisi pasar.

4.2.3 Pengaruh Current Ratio terhadap ROA pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan nilai *P-Value* 0,024 ($< 0,05$). Temuan ini membuktikan bahwa peningkatan likuiditas perusahaan yang diukur melalui Current Ratio secara statistik berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ROA. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara kedua variabel diterima. Implikasinya, optimalisasi manajemen likuiditas dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan di sektor plastik dan kemasan.

Current Ratio (CR) didefinisikan sebagai rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan membandingkan aset lancar dan utang lancar. Menurut penelitian terbaru, CR

ideal berada pada kisaran 1,5–2,0, di mana nilai di bawahnya mengindikasikan risiko likuiditas, sementara nilai berlebih (>3) mencerminkan inefisiensi penggunaan aset karena dana menganggur (*idle cash*) (Sairin, 2020). *Return on Asset* (ROA) merupakan indikator profitabilitas yang mengevaluasi efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan laba bersih. Studi pada PT Wijaya Karya (2024) menjelaskan bahwa CR optimal mengurangi ketergantungan pada pendanaan darurat, sehingga menurunkan biaya finansial dan meningkatkan ROA (Bere & Winarsa, 2024). Namun, riset di PT Solusi Bangun Indonesia (2023) mengingatkan bahwa hubungan CR-ROA bersifat nonlinear, di mana keseimbangan likuiditas menjadi kunci optimasi profitabilitas (Pangaribuan, 2023).

Temuan ini konsisten dengan tiga penelitian mutakhir dalam rentang 2021–2025. Pertama, analisis pada PT Wijaya Karya oleh Metriana, et al. (2024) membuktikan CR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA ($p\text{-value}$ 0,0014) dengan koefisien regresi 5,068574. Kedua, studi di PT Solusi Bangun Indonesia oleh Pangaribuan (2023) menunjukkan hubungan serupa ($p\text{-value}$ 0,036) meskipun dengan efek moderat. Ketiga, penelitian pada perusahaan konsumen goods Indonesia oleh Firmanza (2021) mengonfirmasi kontribusi CR sebesar 52,8% terhadap peningkatan ROA ($t\text{-hitung}$ 2,592 $>$ $t\text{-tabel}$ 2,447). Konsistensi hasil ini memperkuat argumen bahwa likuiditas yang terkelola baik merupakan faktor krusial dalam meningkatkan profitabilitas, meskipun batasan ideal CR dapat bervariasi tergantung karakteristik industri dan kebijakan manajemen modal kerja.

4.2.4 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap ROA pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023

Hasil analisis menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan nilai *P-Value* 0,252 ($> 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur modal perusahaan yang diukur melalui rasio utang terhadap ekuitas tidak memberikan dampak statistik yang nyata terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara DER dan ROA **ditolak**. Implikasinya, kebijakan utang perusahaan dalam penelitian ini tidak secara langsung memengaruhi efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang membandingkan total utang dengan ekuitas pemegang saham, menggambarkan tingkat leverage dan risiko finansial. Menurut penelitian pada perusahaan asuransi syariah oleh Khwankawin et al (2023), DER yang tinggi dapat meningkatkan ROA melalui optimalisasi struktur modal, tetapi juga berpotensi menaikkan beban bunga yang mengurangi laba bersih. Sementara itu, *Return on Asset* (ROA) mengukur profitabilitas dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset, menjadi indikator efisiensi penggunaan aset. Studi di sektor farmasi oleh Mufidah dan Pramudianti (2023) menemukan bahwa DER hanya berpengaruh parsial terhadap ROA, tergantung pada kebijakan manajemen risiko dan karakteristik industri. Secara teoritis, DER yang tinggi seharusnya meningkatkan ROA melalui *tax shield*, tetapi dalam konteks penelitian ini, ketiadaan pengaruh signifikan mungkin disebabkan oleh faktor industri atau kebijakan utang yang

tidak optimal.

Temuan ini sejalan dengan beberapa studi dalam lima tahun terakhir yang menunjukkan variasi pengaruh DER terhadap ROA tergantung konteks. Penelitian oleh Saputra (2021) menemukan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock return* sebagai proksi profitabilitas ($p\text{-value} > 0,05$). Studi pada perusahaan logistik oleh Amelia (2024) mengonfirmasi bahwa DER tidak termasuk prediktor utama ROA dalam model regresi ($p\text{-value} 0,178$). Konsistensi hasil ini memperkuat argumen bahwa pengaruh DER terhadap ROA bersifat kontekstual, bergantung pada karakteristik industri, kebijakan manajemen, dan kondisi makroekonomi.

4.2.5 Pengaruh ROA terhadap Harga Saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan nilai P-Value sebesar 0,001, yang jauh di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Ini mengindikasikan bahwa hipotesis penelitian diterima, yaitu ROA secara signifikan memengaruhi harga saham. Secara praktis, temuan ini menegaskan bahwa peningkatan ROA, yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asetnya, dapat meningkatkan daya tarik saham perusahaan di pasar modal. Dengan demikian, perusahaan yang mampu meningkatkan ROA-nya cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi karena persepsi investor terhadap kinerja keuangan perusahaan yang baik.

Secara teoritis, ROA merupakan indikator profitabilitas yang mengukur sejauh mana aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba bersih. Variabel ini sering digunakan untuk mengevaluasi efisiensi operasional perusahaan. Di sisi lain, harga saham mencerminkan nilai pasar dari sebuah perusahaan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan seperti ROA. Hubungan antara ROA dan harga saham dapat dijelaskan melalui teori signaling, di mana tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek masa depan perusahaan. Penelitian sebelumnya juga mendukung hubungan ini. Sebagai contoh, penelitian oleh Senewe et al. (2021) menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan dan rokok yang terdaftar di LQ45. Penelitian lain oleh Fazira et al. (2024) menunjukkan hasil serupa pada sektor barang konsumsi primer di BEI.

Relevansi hasil penelitian ini diperkuat oleh beberapa studi sebelumnya. Pertama, penelitian oleh Senewe et al. (2021) mengungkapkan bahwa ROA secara signifikan memengaruhi harga saham pada sektor perbankan dan rokok di Indonesia. Kedua, penelitian oleh Fazira et al. (2024) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor barang konsumsi primer. Ketiga, studi oleh Annisa et al. (2021) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa ROA memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Kesamaan hasil dari berbagai penelitian ini menunjukkan konsistensi hubungan antara efisiensi operasional perusahaan (diukur melalui ROA) dengan daya tarik pasar modal terhadap saham perusahaan tersebut. Hal ini memberikan implikasi penting bagi

manajemen perusahaan untuk terus meningkatkan efisiensi operasional guna menarik minat investor dan meningkatkan nilai pasar perusahaan.

4.2.6 Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham yang dimediasi oleh *Return on Asset* memiliki nilai P-Value sebesar 0,062, yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Angka ini mengindikasikan bahwa pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham melalui *Return on Asset* tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Return on Asset* dapat memediasi pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham tetap bersifat langsung tanpa adanya peran mediasi yang efektif dari *Return on Asset*.

Current Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Situmorang, 2024). Sementara itu, *Return on Asset* adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki (Amelia & Sembiring, 2023). Hubungan teoretis antara ketiga variabel ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan yang diukur melalui Current Ratio dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*Return on Asset*), yang pada gilirannya dapat mempengaruhi nilai harga saham di

pasar. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa alur pengaruh tidak langsung ini tidak terbukti signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Akbar (2021) pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menemukan bahwa meskipun Current Ratio berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*, jalur mediasi ROA terhadap harga saham kurang efektif. Demikian pula, penelitian yang dilakukan pada perusahaan indeks LQ45 periode 2015-2019 juga mengungkapkan bahwa Current Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai probabilitas sebesar 0,6915, menegaskan bahwa pengaruh CR terhadap harga saham cenderung bersifat langsung tanpa mediasi (Fajryanti & Zuhri, 2021). Temuan serupa juga dikonfirmasi dalam penelitian Bia dan Santoso (2024) yang menunjukkan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45, sementara *Return on Assets* justru menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan.

4.2.7 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023

Analisis menunjukkan bahwa pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham yang dimediasi oleh *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai P-Value sebesar 0,341, yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh tidak langsung DER terhadap Harga Saham melalui ROA tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis yang

menyatakan bahwa ROA berperan sebagai mediator dalam hubungan antara DER dan Harga Saham ditolak, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat langsung tanpa adanya efek mediasi yang bermakna.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan total utang perusahaan dengan ekuitas pemegang saham, mencerminkan struktur modal dan risiko finansial. *Return on Asset* (ROA) mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki (Apriansyah & Oktavian, 2024). Secara teoretis, DER yang tinggi dapat meningkatkan leverage namun berpotensi menurunkan profitabilitas (ROA) akibat beban bunga, yang pada akhirnya memengaruhi persepsi investor terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan DER tidak secara signifikan mengubah ROA, sehingga jalur mediasi melalui profitabilitas tidak terbukti (Effendi, 2022).

Temuan ini sejalan dengan penelitian pada sektor manufaktur BEI (2023) juga mengonfirmasi bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Harga Saham, tetapi DER tidak menunjukkan pengaruh signifikan baik langsung maupun tidak langsung (Jeshika, 2023). Penelitian terbaru di PT Gudang Garam (2024) memperkuat temuan ini, di mana ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sementara DER tidak menunjukkan pengaruh parsial ($t\text{-hitung } 0,646 < t\text{-tabel}$) (Apriansyah & Oktavian, 2024). Ketiga studi tersebut mengindikasikan konsistensi bahwa mediasi ROA dalam hubungan DER-Harga Saham cenderung lemah atau tidak signifikan di berbagai sektor.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham dengan *Return on Asset* sebagai variabel intervening pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023, dapat disimpulkan bahwa:

1. Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.
2. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.
3. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.
4. Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.
5. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.
6. *Return on Asset* (ROA) memediasi pengaruh Current Ratio (CR) terhadap

harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.

7. *Return on Asset* (ROA) memediasi pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Perusahaan sektor plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia disarankan untuk meningkatkan Current Ratio (CR) guna meningkatkan kepercayaan investor terhadap likuiditas perusahaan.
2. Perusahaan perlu menjaga tingkat Debt to Equity Ratio (DER) agar tidak terlalu tinggi, karena struktur modal yang terlalu bergantung pada utang dapat berdampak negatif terhadap *Return on Asset* (ROA) dan harga saham.
3. Manajemen perusahaan harus mempertimbangkan strategi pengelolaan aset yang lebih efisien agar *Return on Asset* (ROA) tetap optimal, sehingga dapat menarik lebih banyak investor.
4. Investor disarankan untuk memperhatikan rasio Current Ratio (CR) dan *Return on Asset* (ROA) dalam mengambil keputusan investasi karena kedua faktor ini terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain seperti kebijakan dividen, likuiditas, dan ukuran perusahaan yang mungkin juga

berpengaruh terhadap harga saham.

6. Metode penelitian di masa depan dapat menggunakan pendekatan yang lebih luas, seperti studi longitudinal atau wawancara mendalam dengan manajemen perusahaan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan.
7. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam menetapkan kebijakan keuangan serta bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di pasar modal.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan penelitian di masa mendatang, yaitu:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup periode 2020–2023, sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan pengaruh jangka panjang dari variabel yang diteliti.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke sektor industri lainnya.
3. Pengambilan data hanya menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan, tanpa adanya wawancara langsung dengan pihak perusahaan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam.
4. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham, seperti kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, dan sentimen pasar belum dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan ini, diharapkan penelitian

selanjutnya dapat mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut dan memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di pasar modal Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. (2020). Manajemen Investasi dan Protfolio. In Melati (Ed.), Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS). Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS). Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS)
- Akbar, A. (2024). Mediasi *Return on Asset* Terhadap Harga Saham dengan Pengaruh Current Ratio dan Modal Kerja pada Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 919-924.
- Amelia, R., & Sembiring, F. M. (2023). Analisis Current Ratio, *Return on Assets*, dan Ukuran Perusahaan, serta Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi oleh Struktur Modal.
- Apriansyah, W., & Oktavian, J. A. (2024). Pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham pada PT. Gudang Garam Tbk tahun 2017-2022. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 3(2), 1475-1480.
- Aprilia, K. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr), *Return on Asset* (Roa) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2019. In Fakultas Bisnis Universitas Budhhu Dharma Tangerang.
- Apriyanto, J., Mulyantini, S., & Nurmatias, N. (2021). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pemilihan Presiden Amerika Serikat Tahun 2020. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 7(2), 189–202. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v7i2.3714>
- Arifiani, R. (2019). Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis*, 7(1), 1–20.
- Ayumi, N. R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengetahuan Investasi terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang melalui Minat Investasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(1), 201–216. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v2i1.1522>
- Bere, M. Y., & Winarsa, H. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap *Return on Asset* Studi pada Perusahaan Pt. Wijaya Karya Persero Tbk Periode Tahun 2013-2022. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 4(2), 243–253. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v4i2.39694>

- Bia, Y. G., & Santoso, B. H. (2024). Pengaruh Current Ratio, *Return on Assets*, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Lq45 Di Bei. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 13(8).
- Chen, J. (2025, February 11). What is market value, and why does it matter to investors? Investopedia. Diambil dari investopedia.com
- Efendi, F. M., & Ngatno, N. (2018). Pengaruh *Return on Assets* (ROA Terhadap Harga Saham dengan Earning PerShare (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.14710/jab.v7i1.22568>
- Effendi, A. D. (2022). Dampak *Return on Assets* (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2011-2020. *Jurnal DIALEKTIKA: Jurnal Ilmu Sosial*, 20(2), 119-125.
- El Nabila, S., & Sairin. (2024). Pengaruh current ratio dan earning per share terhadap harga saham pada PT. Modernland Realty Tbk periode 2011-2023. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 3(2), 22651-22660. openjournal.unpam.ac.id
- Fajryanti, H., & Zuhri, M. (2021). Kinerja keuangan sebagai prediktor harga saham unggulan. *Jurnal Manajemen dan Perbankan*, 8(2), 1-171.
- Firmansyah, I., & Maharani, A. (2021). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di'Bei. *Land Journal*, 2(1), 11-22.
- Hafsah. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menganalisis Current Ratio, Quick Ratio dan Return On Investment. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(6), 1–10. <http://jurnal.umsu.ac.id/>
- Jeshika. (2023). Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER), Return To Assets (ROA), dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 78-88.
- Juliandi, A. (2018). Pelatihan SEM-PLS Program Pascasarjana Universitas Batam, Structural equation model based partial least square (SEM_PLS): Menggunakan Smart PLS). 16–17.
- Juliandi, A., Irfan, I. & Manurung, S. (2015). *Metode Penelitian Bisnis : Konsep & Aplikasi*.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

- Leonatan, J., & Yuniior, K. (2021). Pengaruh Roe, Der, Dan Npm Terhadap Harga Saham Sektor Consumer Goods Di Bei Periode 2015-2019. *Warta Dharmawangsa*, 15(3), 320–330. <https://doi.org/10.46576/wdw.v15i3.1353>
- Lisdayani, F., Mandaraira, F., Devilishanti, T., Mardaleta, & Manan, A. A. (2025). Pengaruh debt to equity ratio dan debt to asset ratio terhadap return on equity pada sektor perusahaan asuransi di BEI tahun 2018-2023. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 199-217
- Mahani, A., & Margono, H. (2021). Prediksi Sentimen Investor Pasar Modal Di Jejaring Sosial Menggunakan Text Mining. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 18(2), 32. <https://doi.org/10.30651/blc.v18i2.7226>
- Malinda, E., & Rizki, N. D. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap *Return on Asset* (ROA). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 492–497. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1661>
- Manullang, J., Pratama, T. A. D., Ginting, R., Nuriza, L., & Fahmi, M. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan *Return on Assets* terhadap harga saham pada perusahaan sektor property and real estate yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. *Jurnal Teknik: Media Pengembangan Ilmu Dan Aplikasi Teknik*, 19(2), 151-160.
- Margaretha, V. G., Manopo, W., & Pelleng, F. A. . (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2019-2021. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(4), 379–408. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i4.1017>
- Maryati, Y., Sutarti, & Hikmah, D. (2022). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan Go Public. *Juva: Jurnal Vokasi AKuntansi*, 1(1), 51–78. <https://jurnal.stiebi.ac.id/index.php/juva/article/download/250/217>
- Mudawanah, S., & Sopiyan, A. (2021). Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Current Ratio (Cr), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 9(1). <https://doi.org/10.55171/jsab.v9i1.573>
- Nasution, N. A., & Oktari, A. (2021). Pengaruh Cash Flow, Account Receivable Turnover, Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(2), 91–115.

- Novianti, D. R., Alie, J., & Purnamasari, E. D. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio Terhadap *Return on Asset*. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(4), 66–82. <https://doi.org/10.47747/jismab.v2i4.497>
- Puspita Sari, D., & Mayang Sari, P. (2025). Pengaruh debt to equity ratio terhadap harga saham (studi kasus pada PT Ramayana Lestari Tbk 2019-2023). *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 108-116. doi.org
- Putri, S. W., Sulistyowati, A., & Pitoyo, B. S. (2025). Pengaruh return on equity, earning per share, dan debt to equity ratio terhadap harga saham (studi empiris perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023). *MUSYTARI*, 15(9).
- Rahmanto, N. A., & Ngatno. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity terhadap Harga Saham, dengan Return on Equity dan *Return on Assets* sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI pada Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(4), 43–58.
- Rahmawati, Y. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Idx30 Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Guna Sewaka*, 3(1), 36–48. <https://doi.org/10.53977/jgs.v3i1.1597>
- Sarif, S., Idrus, M., & Azis, M. (2023). Analisis teori Sofyan Syafri Harahap tentang rasio lancar (current ratio) pada perusahaan sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Pinisi Journal of Art, Humanity and Social Studies*
- Sayed, A., Sjarlis, S., & Mas'ud, M. (2022). Pengaruh current ratio, *Debt Equity Ratio* dan return on equity terhadap harga saham perbankan di bursa efek indonesia Periode 2016-2020. *Nobel Management Review*, 3(1), 93–102. <https://doi.org/10.37476/nmar.v3i1.2910>
- Septi, R. H., Jayanti, E., & Zamroni. (2019). Pengaruh Dividen Per Share , Return on Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Jasa Konstruksi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. 38–51.
- Sihombing, A. D. P., Prettysia, I., & Butar-butur, Aldi Pratama Munthe, H. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. 2(2), 331–338. http://skripsi.undana.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3057&keywords=
- Simatupang, P., Sri Martina, & Cindi Anggraini. (2023). Pengaruh *Return on Asset*, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Inflasi Sebagai Variable Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan. *Manajemen : Jurnal*

Ekonomi, 5(2), 167–175. <https://doi.org/10.36985/manajemen.v5i2.904>

Sinaga, W. A. L., Sumarno, S., & Sari, I. P. (2022). The Application of Multiple Linear Regression Method for Population Estimation Gunung Malela District. *JOMLAI: Journal of Machine Learning and Artificial Intelligence*, 1(1), 55–64. <https://doi.org/10.55123/jomlai.v1i1.143>

Situmorang, C. E. (2024). Pengaruh Current Ratio, *Return on Asset* dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Logam di Bursa Efek Indonesia 2020-2022.

Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Suriyanta, & Fyrdha, H. F. (2024). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. In M. Nasir (Ed.), (85(\$ 0(\$ \$.6\$5\$ (1st ed., Vol. 11, Issue 1). Eureka Media Aksara. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Syahputra, M. A., & Akbar, S. J. (2024). Pemanfaatan Plastik Low Density Polyethylene (LDPE) dan Arang Tempurung Kelapa Terhadap Parameter Marshall Sebagai Substitusi Sebagian Aspal Pada Lapisan AC-WC. 14(02), 485–496.

Syahrial, A., Khairina Rosyadah, A., & Muthamainna. (2023). Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Pt Kimia Farma Tbk Tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Prioritas*, 3, 58–66.

Yantri, O., Mursal, M., & Atmini, T. (2024). Pengaruh Arus Kas Investasi, Inventory Turn Over, Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017 – 2021. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 13(3), 46–61. <https://doi.org/10.37776/zuang.v13i3.1513>

Zulkarnain, M., Laekkeng, M., & Djamereng, A. (2021). Pengaruh current ratio, return on equity, earning per share, dan debt to equity terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslim Indonesia*, 8(2)

Lampiran 1. Data Keuangan

a. Current Ratio Perusahaan

No	KODE	TAHUN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	%	CURRENT RATIO
1	ESIP	2020	31.161.221.572	23.822.465.516	100	130,8
		2021	34.601.733.001	28.984.918.841	100	119,4
		2022	51.682.939.440	2.670.814.336	100	1.935,1
		2023	35.216.732.123	1.747.327.600	100	2.015,5
2	APLI	2020	136.743.918.865	86.215.048.917	100	158,6
		2021	163.755.165.920	110.159.806.421	100	148,7
		2022	223.008.531.561	124.402.291.984	100	179,3
		2023	235.917.539.577	120.998.130.031	100	195,0
3	BRNA	2020	494.691.709	742.677.853	100	66,6
		2021	484.976.259	724.030.923	100	67,0
		2022	395.074.953	634.104.516	100	62,3
		2023	398.389.978	697.234.003	100	57,1
4	FPNI	2020	1.008.957.215	637.329.220	100	158,3
		2021	1.283.177.425	834.939.850	100	153,7
		2022	7.390.608	2.052.939	100	360,0
		2023	7.640.465	2.041.854	100	374,2
5	IGAR	2020	509.735.319.690	48.639.860.188	100	1.048,0
		2021	576.539.327.140	83.401.056.455	100	691,3
		2022	707.960.865.488	51.041.231.278	100	1.387,0
		2023	733.400.550.449	56.581.242.575	100	1.296,2
6	IMPC	2020	1.261.952.159.927	608.353.619.395	100	207,4
		2021	1.274.599.322.954	607.524.614.651	100	209,8
		2022	1.754.894.947.354	716.738.190.188	100	244,8
		2023	1.838.945.475.395	720.644.864.242	100	255,2
7	IPOL	2020	112.610.249	86.299.066	100	130,5
		2021	119.642.566	89.462.989	100	133,7
		2022	119.637.098	82.323.398	100	145,3
		2023	124.106.799	84.874.502	100	146,2
8	PBID	2020	1.486.968.395	390.799.927	100	380,5
		2021	1.661.606.481	447.465.898	100	371,3
		2022	1.856.333.656	492.231.450	100	377,1
		2023	1.817.137.607	363.023.280	100	500,6
9	SMKL	2020	773.133.215.077	759.642.620.987	100	101,8
		2021	883.273.628.969	839.663.761.534	100	105,2
		2022	943.315.562.458	895.664.057.774	100	105,3
		2023	883.592.046.252	842.083.476.431	100	104,9
10	TALF	2020	490.284.080.260	263.432.699.854	100	186,1

		2021	473.983.410.639	261.225.547.259	100	181,4
		2022	614.755.676.973	365.102.738.589	100	168,4
		2023	580.512.365.033	307.921.784.489	100	188,5
11	TRST	2020	490.284.080.260	263.432.699.854	100	186,1
		2021	473.983.410.639	261.225.547.259	100	181,4
		2022	614.755.676.973	365.102.738.589	100	168,4
		2023	580.512.365.033	307.921.784.489	100	188,5
12	YPAS	2020	159.992.983.032	91.457.880.845	100	174,9
		2021	165.444.482.127	88.563.153.939	100	186,8
		2022	168.799.771.471	117.202.751.263	100	144,0
		2023	179.832.734.210	124.309.566.712	100	144,7
13	AKPI	2020	910.024.936	879.913.552	100	103,4
		2021	975.197.853	906.530.831	100	107,6
		2022	1.377.131.024	1.110.996.403	100	124,0
		2023	1.241.661.619	969.456.932	100	128,1

b. Return on Asset

KODE	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL AKTIVA	%	RETURN ON ASSET
ESIP	2020	369.082.401	77.924.121.640	100	0,47
	2021	35.025.987	84.582.663.843	100	0,04
	2022	1.688.483.305	101.326.515.836	100	1,67
	2023	144.108.787	97.893.859.176	100	0,15
APLI	2020	188.251.448	406.440.895.710	100	0,05
	2021	2.943.395.871	430.891.050.676	100	0,68
	2022	8.053.070.567	468.541.883.266	100	1,72
	2023	16.341.460.644	481.990.781.117	100	3,39
BRNA	2020	2.032.419	1.965.718.547	100	0,10
	2021	-47.268.041	1.943.316.969	100	-2,43
	2022	3.348.101.279	-15.975.558	100	-20957,65
	2023	3.348.101.279	-15.975.558	100	-20957,65
FPNI	2020	-125.792.270	2.107.464.785	100	-5,97
	2021	45.927.975	2.386.421.100	100	1,92
	2022	536.343	29.249.340	100	1,83
	2023	245.938	29.388.302	100	0,84
IGAR	2020	11.605.067.106	665.863.417.235	100	1,74
	2021	27.259.453.542	729.142.981.958	100	3,74
	2022	26.024.534.551	863.638.556.466	100	3,01
	2023	23.246.863.996	893.199.966.869	100	2,60
IMPC	2020	53.038.711.764	2.697.100.062.756	100	1,97
	2021	60.085.468.071	2.705.535.655.357	100	2,22
	2022	80.165.980.645	3.435.475.875.401	100	2,33
	2023	120.893.805.405	3.503.796.852.651	100	3,45
IPOL	2020	132.676	280.515.335	100	0,05
	2021	1.806.458	284.838.068	100	0,63
	2022	315.954	280.534.499	100	0,11
	2023	988.949	284.892.197	100	0,35
PBID	2020	65.096.032	2.421.301.079	100	2,69
	2021	122.209.009	2.595.836.117	100	4,71
	2022	119.122.730	3.040.363.137	100	3,92
	2023	100.663.094	3.015.372.518	100	3,34
SMKL	2020	22.571.152.272	1.672.515.743.467	100	1,35
	2021	26.724.369.041	1.777.896.246.066	100	1,50
	2022	33.655.147.867	2.024.398.917.353	100	1,66
	2023	16.967.089.126	1.972.749.395.438	100	0,86
TALF	2020	8.745.104.061	490.284.080.260	100	1,78
	2021	4.761.281.771	473.983.410.639	100	1,00

	2022	13.979.877.042	1.797.280.792.145	100	0,78
	2023	12.236.522.612	1.757.852.419.758	100	0,70
TRST	2020	8.745.104.061	1.474.472.516.166	100	0,59
	2021	4.761.281.771	1.476.898.249.443	100	0,32
	2022	13.798.123.066	1.797.280.792.145	100	0,77
	2023	12.139.242.602	1.757.852.419.758	100	0,69
YPAS	2020	3.273.357.493	275.782.172.710	100	1,19
	2021	1.789.482.182	274.247.282.829	100	0,65
	2022	50.338.419	290.500.335.235	100	0,02
	2023	10.263.490	299.891.807.003	100	0,00
AKPI	2020	227.857.286	2.644.267.716	100	8,62
	2021	62.638.811	3.024.120.809	100	2,07
	2022	122.343.327	3.590.544.764	100	3,41
	2023	-60.301.038	3.348.101.279	100	-1,80

c. Debt Equity

No	KODE	TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL EKUITAS	%	DEBT EQUITY
1	ESIP	2020	25.185.619.128	52.738.502.512	100	47,76
		2021	31.052.264.665	53.530.399.178	100	58,01
		2022	4.314.273.140	97.012.242.696	100	4,45
		2023	2.468.381.559	95.425.477.617	100	2,59
2	APLI	2020	200.450.080.044	205.990.815.666	100	97,31
		2021	221.957.353.706	208.933.696.970	100	106,23
		2022	189.586.990.363	278.954.892.903	100	67,96
		2023	186.694.427.570	295.296.353.547	100	63,22
3	BRNA	2020	1.198.995.029	766.723.518	100	156,38
		2021	1.223.861.492	719.455.477	100	170,11
		2022	1.151.060.192	718.899.470	100	160,11
		2023	1.121.289.293	702.923.912	100	159,52
4	FPNI	2020	764.858.075	1.342.606.010	100	56,97
		2021	959.929.075	1.428.492.525	100	67,20
		2022	7.006.119	22.243.221	100	31,50
		2023	6.900.295	22.488.007	100	30,68
5	IGAR	2020	72.281.042.223	593.582.375.012	100	12,18
		2021	108.301.153.404	620.841.828.554	100	17,44
		2022	76.709.432.048	786.929.124.418	100	9,75
		2023	56.581.242.575	810.175.988.414	100	6,98
6	IMPC	2020	1.231.192.233.990	1.465.907.828.766	100	83,99
		2021	1.179.137.679.777	1.526.397.975.580	100	77,25
		2022	1.210.746.099.447	2.224.729.775.954	100	54,42
		2023	1.160.192.364.100	2.343.604.488.551	100	49,50
7	IPOL	2020	104.622.976	175.892.359	100	59,48
		2021	107.139.251	177.698.817	100	60,29
		2022	102.615.800	177.918.699	100	57,68
		2023	106.116.673	178.775.524	100	59,36
8	PBID	2020	492.491.798	1.928.809.281	100	25,53
		2021	545.655.213	2.050.180.904	100	26,61
		2022	594.336.031	2.446.027.106	100	24,30
		2023	468.682.318	2.546.690.200	100	18,40
9	SMKL	2020	939.137.865.824	733.377.877.643	100	128,06
		2021	1.017.793.983.382	760.102.262.684	100	133,90
		2022	1.065.998.439.638	958.400.477.715	100	111,23
		2023	997.381.828.597	975.367.566.841	100	102,26
10	TALF	2020	454.287.199.938	1.020.185.316.228	100	44,53
		2021	451.951.651.444	1.024.946.597.999	100	44,10

		2022	610.875.000.856	1.186.405.791.289	100	51,49
		2023	559.307.385.867	1.198.545.033.891	100	46,67
11	TRST	2020	454.287.199.938	1.020.185.316.228	100	44,53
		2021	451.951.651.444	1.024.946.597.999	100	44,10
		2022	610.875.000.856	1.186.405.791.289	100	51,49
		2023	559.307.385.867	1.198.545.033.891	100	46,67
12	YPAS	2020	144.485.748.290	131.296.424.420	100	110,05
		2021	141.161.376.227	133.085.906.602	100	106,07
		2022	169.857.852.787	120.642.482.448	100	140,79
		2023	177.037.690.677	122.854.116.326	100	144,10
13	AKPI	2020	1.330.380.957	1.313.886.759	100	101,26
		2021	1.647.595.239	1.376.525.570	100	119,69
		2022	1.819.078.887	1.771.465.877	100	102,69
		2023	1.636.936.440	1.711.164.839	100	95,66

d. Harga Saham

NO.	KODE	TAHUN	HARGA SAHAM
1	ESIP	2020	29
		2021	23
		2022	22
		2023	27
2	APLI	2020	540
		2021	560
		2022	555
		2023	510
3	BRNA	2020	700
		2021	695
		2022	695
		2023	700
4	FPNI	2020	194
		2021	189
		2022	185
		2023	175
5	IGAR	2020	505
		2021	540
		2022	520
		2023	545
6	IMPC	2020	344
		2021	350
		2022	322
		2023	306
7	IPOL	2020	125
		2021	127
		2022	128
		2023	123
8	PBID	2020	530
		2021	510
		2022	515
		2023	515
9	SMKL	2020	179
		2021	164
		2022	163
		2023	154
10	TALF	2020	312
		2021	312

		2022	310
		2023	306
11	TRST	2020	490
		2021	580
		2022	570
		2023	535
12	YPAS	2020	300
		2021	288
		2022	270
		2023	625
13	AKPI	2020	605
		2021	615
		2022	605
		2023	590

Lampiran 2 Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Path coefficients

	CURRENT RATIO	DEBT EQUITY	HARGA SAHAM	RETURN ON ASSET
CURRENT RATIO			0,029	0,202
DEBT EQUITY			0,236	0,200
HARGA SAHAM				
RETURN ON ASSET			0,508	

	Path coefficients
CURRENT RATIO -> HARGA SAHAM	0,029
CURRENT RATIO -> RETURN ON ASSET	0,202
DEBT EQUITY -> HARGA SAHAM	0,236
DEBT EQUITY -> RETURN ON ASSET	0,200
RETURN ON ASSET -> HARGA SAHAM	0,508

Indirect effects

Total indirect effects

	CURRENT RATIO	DEBT EQUITY	HARGA SAHAM	RETURN ON ASSET
CURRENT RATIO			0,103	
DEBT EQUITY			0,101	
HARGA SAHAM				
RETURN ON ASSET				

Specific indirect effects

	Specific indirect effects
CURRENT RATIO -> RETURN ON ASSET -> HARGA SAHAM	0,103
DEBT EQUITY -> RETURN ON ASSET -> HARGA SAHAM	0,101

Total effects

	CURRENT RATIO	DEBT EQUITY	HARGA SAHAM	RETURN ON ASSET
CURRENT RATIO			0,132	0,202
DEBT EQUITY			0,337	0,200
HARGA SAHAM				
RETURN ON ASSET			0,508	

	Total effects
CURRENT RATIO -> HARGA SAHAM	0,132
CURRENT RATIO -> RETURN ON ASSET	0,202
DEBT EQUITY -> HARGA SAHAM	0,337
DEBT EQUITY -> RETURN ON ASSET	0,200
RETURN ON ASSET -> HARGA SAHAM	0,508

Outer loadings

	CURRENT RATIO	DEBT EQUITY	HARGA SAHAM	RETURN ON ASSET
CURRENT RATIO	1,000			
DEBT EQUITY		1,000		
HARGA SAHAM			1,000	
RETURN ON ASSET				1,000

R-square

	R-square	R-square adjusted
HARGA SAHAM	0,360	0,320
RETURN ON ASSET	0,071	0,033

f-square

	CURRENT RATIO	DEBT EQUITY	HARGA SAHAM	<i>RETURN ON ASSET</i>
CURRENT RATIO			0,001	0,043
DEBT EQUITY			0,082	0,042
HARGA SAHAM				
<i>RETURN ON ASSET</i>			0,375	